

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MUHAMAD SHOLAHUDIN WAIS QORNI
NIM 1917402300

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Muhamad Sholahudin Wais Qorni
NIM : 1917402300
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2023

Saya yang menyatakan,



Muhamad Sholahudin Wais Q.

NIM. 1917402300

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI BANJARNEGARA

yang disusun oleh Muhamad Sholahudin Wais Qorni (NIM. 1917402300) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juni 2023
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Aziz Kurniaan, M.Pd.
NIP. 19910012 019031 1 013

Penguji Utama

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. Muhammad Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Muhamad Sholahudin Wais Qorni
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Saizu Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat inisaya menyampaikan bahwa:

Nama : Muhamad Sholahudin Wais Qorni
NIM : 1917402300
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegra

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Purwokerto, 18 April 2023

Pembimbing,



Dr. DMuhammad Nurhalim, M. Pd.

NIP. 19811221200901 1 008

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 BANJARNEGARA

Muhamad Sholahudin Wais Qorni

1917402300

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai macam materi dan bentuk pembelajaran, dimana nantinya konten dapat dioptimalkan agar siswa memiliki banyak waktu yang tersedia untuk dapat menggali konsep-konsep dalam kurikulum dan dapat memperkuat kompetensi. Berbagai bentuk pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan pendidik sebelumnya yang setara dengan minat, potensi dan bakat siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep ataupun teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahapan perencanaan pembelajaran, dari CP (Capaian Pembelajaran) itu di *break down* menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) setelah dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) nantinya diturunkan lagi menjadi modul kalau dulu namanya RPP. Modul ini berisi kerangka dan rencana pembelajaran, terus ditambah lagi *review* dari materi, kemudian ada penugasan, penilaian. Sebelum ke kelas adapun yang dipersiapkan seperti media, materi, pembagian Minggu efektif, mempersiapkan, menyesuaikan Prota, Promes ketika akan mengajar suatu materi. Kemudian pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran yakni memerdekakan siswa, Kemudian untuk pelaksanaannya dengan melihat materi di *Platform* Merdeka Mengajar dan sebagainya itu secara gambaran besarnya adalah intinya Guru harus memerdekakan siswa. Tahap terakhir yakni evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu tidak hanya di akhir pembelajaran, akhir materi, akan tetapi di awal yang dulu namanya *Pretest* kalau sekarang namanya *Assesment Diagnostik*, yakni Guru perlu mengetahui terlebih dahulu kemampuan siswa sudah sejauh mana, apabila sudah ditahap mahir maka Guru tinggal memantau saja, sedangkan pada siswa yang masih kurang pemahaman maka akan *review* disitu, untuk *Postestnya* atau formatif, kalau setiap materi pembelajaran atau sumatif akhir semester diharapkan pada mengdiagnostik tadi yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM ON THE SUBJECT OF PAI AND CHARACTERISTICS AT SMA NEGERI 1 BANJARNEGARA

Muhamad Sholahudin Wais Qorni

1917402300

ABSTRACT

The Independent Curriculum is a form of curriculum with intra-curricular learning with a variety of materials and forms of learning, where later the content can be optimized so that students have plenty of time available to be able to explore the concepts in the curriculum and can strengthen competence. Various forms of teaching that are taught to students can be carried out in accordance with what was planned by the previous educator which is equivalent to the interests, potential and talents of students. The formulation of the problem in this study is how to plan the learning of the Independent Curriculum in Islamic religious education subjects, how to implement the Independent Curriculum learning in Islamic religious education subjects and how to evaluate the learning of the Independent Curriculum in Islamic religious education subjects

This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum in the subjects of Islamic religious education and morals at SMA Negeri 1 Banjarnegara. This research is a qualitative research with observation, interview and documentation methods. The data analysis technique used refers to the concept or technique of qualitative data analysis which includes data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions.

The results of this study indicate that at the learning planning stage, from CP (Learning Outcomes) it is broken down into ATP (Learning Goals Flow) after which from ATP it is later demoted again to become a module if it used to be called RPP. This module contains a learning framework and plan, then added a review of the material, then there are assignments, assessments. Before going to class, there are preparations such as media, materials, effective Sunday distribution, preparing, adjusting Prota, Promissory notes when teaching material. Then in the implementation of the Free Learning Curriculum in the process of implementing learning, namely liberating students, then for its implementation by looking at the material on the Merdeka Teaching Platform and so on, in a big picture, the point is that the teacher must liberate students. The last stage is evaluation when it has implemented the Independent Curriculum, namely not only at the end of learning, the end of the material, but at the beginning, which used to be called Pretest, now it is called Diagnostic Assessment, namely the teacher needs to know in advance how far the students' abilities have been, if they are at the proficient stage then The teacher just has to monitor it, while students who still lack understanding will review it there, for the Posttest or formative, if each learning material or summative at the end of the semester is expected to be able to diagnose what was previously impossible.

Keywords: Implementation, Independent Curiculum, Islamic Religious Eduation and Morals.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d“ad	Đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža	Ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik diatas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	M	„en
و	Waw	W	w
ه	ha	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i

...َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
...ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
...ُ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung

mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di deoan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juha. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dairi dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoamn transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Unstoppable”



PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Khayim dan Ibu Ani Astuti, terima kasih atas segala do'a dan perjuangan yang luar biasa.

Dosen pembimbing bapak Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd. M.Pd., terima kasih telah benar-benar membimbing penulis dengan telaten dan sabar, semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.

Segenap keluarga besar SMA Negeri 1 Banjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

Segenap keluarga besar Bani Nurhadi dan Bani Mahidi.

Keluarga PAI G angkatan 2019, terima kasih telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.

Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak....



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SM Negeri 1 Banjarnegara. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahman Affandi, M.S.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd. I, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan bimbingan penyusunan skripsi saya.
9. Sudarto, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara yang telah memperlancar penyusunan skripsi saya.
10. Ibu April, S.Pd., Bapak Prili, S.Pd. selaku guru pembimbing SMA Negeri 1 Banjarnegara yang telah membantu penyusunan skripsi saya.
11. Keluarga Bapak Khayim dan Ibu Ani Astuti selaku keluarga besar. Terima kasih atas doa, motivasi, dan bimbingannya.
12. Teman-teman PAI 2019 khususnya PAI G. Terima kasih atas doa dan bimbingannya.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 18 April 2023

Peneliti,



Muhamad Sholahudin Wais Q.
NIM.1917402300

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	xvii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	3
1. Implementasi Kurikulum Merdeka	4
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kurikulum Merdeka.....	8
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	24
C. Kajian Pustaka	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara	34
B. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara	37
C. Evaluasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara	57
BAB V PENUTUP	61

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	63
Daftar Pustaka.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 5	Hasil Turnitin
Lampiran 6	Surat Ijin Riset Individu
Lampiran 7	Sertifikat BTA PPI dan Pengembangan Bahasa
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan cepat pada lingkungan pendidikan yang strategis membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mencapai visi pendidikan nasional yang adil dan berdaya saing. Perkembangan teknologi informasi dan pandemi *covid-19* telah menjadi momentum sekaligus akselerator untuk mengubah paradigma pendidikan dari paradigma yang konvensional menjadi paradigma Kurikulum Merdeka, dari paradigma *andragogi* dan *sybergogy*. Perubahan strategis yang cepat dan bergejolak ini dalam pendidikan memerlukan terobosan, antisipasi dan langkah strategis yang mampu memastikan visi dan misi pendidikan agar bisa dilaksanakan secara tepat dan terukur. Hal itu juga direalisasikan oleh pemerintah dengan bertahap tentang kebijakan Kurikulum Merdeka yang ingin diimplementasikan di semua sekolah-sekolah walaupun pada prakteknya kedepan masing-masing sekolah di Indonesia bisa menentukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.¹

Pembelajaran online yang diterapkan pada saat pandemi *covid-19* di sekolah sebenarnya memiliki keunggulan yakni sebagai media mendorong belajar mandiri, sebagai upaya modernisasi konsep pendidikan abad 21, meningkatkan intensitas interaksi antara guru dan peserta didik, yang terakhir adalah memungkinkan terjadinya interaksi yang tidak terbatas ruang dan waktu.² Terobosan dan antisipasi di masa pandemi merupakan kebijakan kurikulum darurat intervensi. Kurikulum Merdeka adalah penyederhanaan kurikulum 2013 yang memiliki maksud memberikan keluasan pada suatu sekolah dalam mengakali pembelajaran menjadi lebih mudah dengan substansi materi esensial. Satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kebijakan ini mendapat berbagai tanggapan dari satuan pendidikan. Sekitar 59,2% sekolah-sekolah tetap

¹ Ahmad Rifa' i, N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI Di Sekolah, *Jurnal Syantax Admiration*, Vol. 3, No. 8, Agustus 2022.

² Zaitun, M Sofian Hadi dan Pinkan Harjudanti, The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students, *Bisma The Journal of Counseling*, Vol. 5, No. 1, 2021.

memakai Kurtilas, 31,5% menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbud dan 8,9% menyederhanakan Kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada hasil belajar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat.³

Kebijakan Kurikulum Merdeka di tahun 2022 bisa dijadikan sebagai suatu perubahan untuk lembaga pendidikan di Indonesia, hal ini tentu harus dilakukan mengingat adanya akibat dari pandemi *Covid-19* yang telah melanda. Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan perlu diwujudkan dengan lahirnya Kurikulum Merdeka.⁴ Kerja sama juga harus dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, untuk mendorong pembangunan dan peningkatan program unggulan dalam pendidikan.⁵ Struktur kurikulum dalam Kurikulum Merdeka adalah pengelompokan hasil belajar, isi pembelajaran dan beban belajar. Muatan wajib belajar dan beban belajar diatur oleh pemerintah.

Kurikulum Merdeka searah dengan inovasi kurikulum, kesiapan guru begitu penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini. Secara bertahap sekolah-sekolah di Indonesia akan mulai mengimplementasikannya, untuk sekarang ada kurang lebih 2.500 sekolah mengemudi ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di tempatnya, sehingga semua pembelajaran juga harus mengarah pada Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini merupakan pendidikan yang dasar dalam mengembangkan akhlak seorang peserta didik melalui budaya pengajaran Islam yang utuh. Sehingga pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai salah satu pelajaran di jenjang SMA.⁶ Pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki tujuan yakni menumbuhkembangkan dan mewujudkan seorang yang bertaqwa kepada Allah dimana pun berada.⁷ Dengan begitu

³ Radenrara Sutaris, "Feasibility Study of Independent Curriculum Implementasi, *Pinisi Discretion Review*, Vol. 6, Issue 1, September 2022.

⁴ Evi Hasim, "Persiapan Kurikulum Merdeka Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19". Universitas Negeri Gorontalo.

⁵ Umi Kultsum, Muhammad Abrar Parinduri dan Abdul Karim, "Comparative studies between public and private Islamic schools in the area of globalization, *International Journal of Evaluation in Education*, Vol. 11, No. 1, 2022.

⁶ Syarifuddin K., "Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" (Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2021).

⁷ Lismina. "Pengembangan Kurikulum, (Ponorogo, *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2021).

diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam lingkungan pendidikan ataupun di luar lingkungan pendidikan, tentunya hal ini dibantu dengan berbagai konten dari guru agar peserta didik termotivasi dalam melakukan tujuan dari pada PAI dan Budi Pekerti tersebut.

Substansi PAI dan Budi Pekerti yang banyak ini tidak mudah mengajarkan materi PAI dan Budi Pekerti secara keseluruhan dalam pembelajaran di sekolah, dibutuhkan keahlian guru dalam menganalisis isi mendasar untuk dipahami dan dipraktikan oleh peserta didik dengan baik terhadap materi dengan jangka waktu sempit.⁸ Maka dari itu guru harus membedakan dan mendukung peserta didik di penididkan menengah atas untuk meningkatkan hasil pendidikan. Hal ini penting mengingat bahwa prestasi akademik yang rendah merupakan prediktor pendidikan putus sekolah.⁹

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Banjarnegara” . Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaana dalam pembelajaran serta evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

B. Definisi Konseptual

Beberapa istilah rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara konseptual agar judul skripsi dapat dengan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

⁸ Ahmad Rifa' i, N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati.” Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah” . Jurnal *Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8, 2022.

⁹ Tom Porta dan Nicole Tood. “ Differentiated instruction within senior secondary curriculum frame: A small-scale study of teacher views from an independent South Aistralian school” . *The Curriculum Journal*, 2022.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Beberapa penelitian nasional dan internasional telah menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami masa krisis belajar yang berkepanjangan. Situasi ini kemudian memburuk karena pecahnya pandemi *covid-19*. Perubahan sistematis diperlukan untuk mengatasi krisis dan tantangan ini, salah satunya melalui kurikulum. Untuk itu Kemendikbud telah mengencangkan sebuah inovasi dari pemulihan akibat sistem belajar yang dialami begitu kurang signifikan. Kurikulum mengiktikadkan elemen pelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memnuhi kebutuhan peserta didik.¹⁰ Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu bentuk perubahan yang diharapkan bisa memberikan dampak yang positif dalam satuan pendidikan di Indonesia, prinsip Kurikulum Merdeka ini sangat memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menentukan arah dan minat belajar dalam pembelajaran.¹¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti mengandung banyak tujuan yakni dimana keseluruhan materi yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah yang akhirnya dapat menghasilkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹² Ada langkah penting dan strategis dalam menumbuhkan jiwa keagamaan toleransi dan pemberdayaannya dalam kehidupan sehari-hari seorang yakni sebagai berikut :

- a. Menonjolkan aspek-aspek konkuren dari Agama.
- b. Melaksanakan aktivitas, acara ataupun kegiatan dengan orang lain terutama yang non muslim.

¹⁰ Leni Marlina, dkk. “ Development of Differentiated Physic Teaching Modules Based on Kurikulum Merdeka” . *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 8, No. 5, 2022.

¹¹ Novan Mamonto, Ismail Sumampuow dan Gustaf Undap, “ Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Daya Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Yang Kabupaten Minahasa Selatan” . *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1.

¹² Restu Rahayu, dkk. “ Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak” , *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.

c. Penguatan pengembangan individu yang mengarahkan pembentukan individu yang berakhlak mulia.

Guru PAI memiliki peran dalam membentuk sikap toleransi terhadap peserta didik yang membutuhkan peran dan dukungan orang lain, seperti orang tua merupakan langkah awal pendidikan mendasar dan penting yang peserta didik. Pendidikan di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap peserta didik di sekolah. Seorang peserta didik yang digunakan untuk diberikan cerita dalam keluarganya tentang berbagai macam ilmu-ilmu agama ataupun sosial serta saling menghormati kepada orang tua ataupun yang lebih muda serta antara orang lain atau mereka yang berbeda, rukun, arif dan bijaksana tentu akan sangat berpengaruh bagi bersosialisasi di sekolah..¹³

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
3. Bagaimana evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

¹³ Imam Tabroni, dkk. “ The Role of the PAI Teacher in Implementing the Values of Inter-Religious Tolerance in Students” , *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol.2, No. 2, 2022.

2. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pejaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara.
3. Mendeskripsikan evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini peneliti ingin memberikan implikasi yang luas dan berkesinambungan dengan harapan peneliti dari manfaat penelitian adalah seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai landasan dalam pengembangan, evaluasi tentang implementasi kurikulum terbaru secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.
 - b. Sebagai dapat menjadi refrensi serta tambahan pengetahuan dalam pengembangan implementasi kurikulum terbaru di lembaga-lembaga pendidikan di tempat masing-masing serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah dapat memahami kurikulum yang sesuai dalam suatu proses pembelajaran
 - b. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Budi Pekerti pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembelajaran serta dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.
 - c. Bagi Waka Kurikulum dapat memberikan refrensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk kreatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ada.

- d. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara” terdiri dari empat bab. Setiap bab berisi tentang paparan hasil penelitian dengan pembahasan yang lebih terperinci, adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang kajian teori dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang terdiri dari tiga sub bab yaitu, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Kajian Pustaka. Bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. BAB IV berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup terhadap keseluruhan hasil penelitian yang dipaparkan secara singkat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem yang memiliki kebebasan dan juga keluwesan kepada guru maupun peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas. Pendekatannya menarik karena dapat dilihat sebagai pengajaran responsif, berpusat pada peserta didik dan sebagai cara menghargai peserta didik. Namun hal itu bukanlah praktik tunggal yang terdiri dari serangkaian penilaian yang kompleks, waktu yang intensif, organisasi, dan praktik intruksional yang dipandu oleh beberapa prinsip umum dan ekemen kritis.¹⁴ Hal ini tentunya menjadikan efek kepada guru yang akan lebih mengawasi peserta didiknya lebih *intens*.¹⁵ Kurikulum Merdeka memiliki dampak pada peserta didik untuk berfikir secara inovatif pada kondisi lingkungan yang mereka hadapi, kurikulum ini menyediakan fleksibilitas kepada peserta didik secara bebas namun tetap terukur. Dampak yang langsung dirasakan oleh peserta didik maupun guru adalah tidak terbatas aktivitas, berfikir kritis dan berpikir tingkat tinggi yang membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuan baik akademik maupun non akademik.¹⁶

Kurikulum memiliki fungsi pertanggungjawaban program untuk transmisi pengetahuan masyarakat ke generasi berikutnya.¹⁷ Karakter yang ingin diwujudkan adalah yang memiliki nilai unggul dan beriman, hal ini juga tidak jauh pendapat dari Kalisto K. yang mengatakan “ *mastery of the material is very important for teacher in teaching their students* ”.¹⁸ Kurikulum

¹⁴ Kathryn Gibbs dan Wendi Beamish, “ Conversations with Teachers and Scool Leaders About Using Differentiated Instruction in A Mainstream Secondary Scool” , *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 46, Bo. 7, 2021.

¹⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar. “ Kurikulum Merdeka di Ruang Kelas” , Tangerang: *Lentera Hati*, 2021.

¹⁶ Ina Rohiyatussakinah, “ Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan” , *Journal of English Language Teaching and Literature*, Vol. 4, No. 2, 2022.

¹⁷ Thomas Ruoss, Nicole Ackermann dan Talia Stadelmann, “ Cultures of economic education: Grammar scool curricula in a multilingual comparison” , *European Education Research Journal*, 2022.

¹⁸ Kalisto Kalimaposo, “ Trajectories of Curriculum Change in Intial Primary Teacher Education in Zambia” , *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, Vol. 6, No. 5, 2022.

berfungsi seperti kendaraan yang mengangkut penumpangnya ke tempat tujuan, untuk itu tentunya harus memnuhi persyaratan kelayakan. Kebijakan Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kebebasan bagi keduanya. Hakikat Kurikulum Merdeka adalah untuk mengeksplorasi guru dan potensi terbaik peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mandiri.¹⁹ Penerapan strategi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berpartisipasi dalam periode revolusi industri keempat dan persaingan global. Kebijakan Kurikulum Merdeka terdiri dari empat kebijakan utama yaitu :

1. Standar nasional ujian sekolah

Ujian sekolah telah ditetapkan sebagai kegiatan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan di bidang tertentu secara nasional dengan mengacu pada persyaratan kompetensi.

2. Asesmen kompetensi dan survei karakter

Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dari peran guru. Penilaian itu dilakukan untuk mengukur kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran pencapaian tujuan pendidikan.

3. Penyederhanaan Modul Ajar

Guru bebas memilih rencana sebagai hasil dari penyederhanaan. Waktu yang digunakan guru untuk belajar administrasi dapat bergeser ke kegiatan belajar dan membangun kompetensi.

4. Peningkatan zonasi peraturan penerimaan peserta didik

Untuk peraturan terbaru tentang peningkatan zonasi ini akan memudahkan dan memberi ruang lebih luas bagi peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki lokasi lebih jauh bisa mendapatkan jatah untuk bisa mendaftarkan diri di sekolah-sekolah sesuai dengan keinginan.²⁰ Dengan melihat adanya aturan-aturan tersebut maka tentunya dari

¹⁹ Utami Maulida, “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” , *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

²⁰ Utami Maulida, “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” , *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

pemerintah daerah maupun pusat meluncurkan persyaratan-persyaratan yang bisa dilakukan oleh para calon peserta didik.²¹

Adapun landasan-landasan pada Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

1. Landasan Filosofis

Landasan ini adalah landasan yang menjelaskan tentang landasan hakikat kurikulum serta keterlibatannya dalam proses berjalannya kurikulum.

2. Landasan Psikologis

Landasan ini adalah landasan yang memaparkan tentang intelektual dalam kurikulum serta keterlibatannya dalam perkembangan kurikulum.

3. Landasan Yuridis

Landasan ini adalah landasan yang menjelaskan tentang bahwa UU itu dijadikan pedoman utama dalam perkembangan kurikulum.²²

Ada beberapa pendekatan yang ada dalam berjalannya Kurikulum Merdeka yakni :

1. Subjek akademis

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling awal/ tua, pendekatan ini biasanya banyak satuan pendidikan yang tak terlepas darinya, selain itu pendekatan ini juga tidak begitu sulit ketika di *mix* dengan pendekatan lainnya.

2. Humanistik

Pendekatan ini adalah pendekatan yang memiliki ataupun memberikan ruang kepada peserta didik, mereka itu bisa dikatakan sebagai tujuan/ pusat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Teknologis

²¹Sevi Lestari, Kajian Konsep Kurikulum Merdeka dari Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022.

²² Khoirurrijal, dkk. " Pengembangan Kurikulum Merdeka" , CV. Literasi Nusantara Abadi, Agustus 2022.

Pada pendekatan ini dalam hal meraih kemampuan dan kemahiran dalam tujuan yang dihadirkan dalam kurikulum begitu diperhatikan dibandingkan dengan hanya pengetahuan.

4. Rekonstruksi sosial

Pendekatan ini memiliki pandangan bahwa dalam suatu pembelajaran tidak hanya seorang saja yang terlibat, baik peserta didik maupun peserta didik ini juga bisa terlibat, bahkan bisa lebih luas lagi daripada hanya kedua elemen itu. Dengan begitu maka bisa ditemukan titik masalah yang nantinya bisa dijadikan untuk dipecahkan oleh berbagai lini antar peserta didik dalam pembelajaran.²³

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa program kegiatan yang diantaranya adalah adanya Kartu Indonesia Pintar untuk pendanaan pada pembelajaran, program digitalisasi dan medium pendidikan, pembinaan partisipan didik, prestasi dan penguatan kepribadian, pelatihan kurikulum baru kepada guru oleh Kemendikbud. Kurikulum ini awal diciptakan adalah ketika pandemi melanda sebagai bentuk transformasi kurikulum, Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum yang di desain sesuai dengan gaya dan minat peserta didik yang nantinya akan di evaluasi tahun 2024. Adapun perbedaan K 13 dengan Kurikulum Merdeka :

1. K 13 dibuat dengan tujuan sistem pendidikan nasional, sedangkan Kurikulum Merdeka ini lebih menekankan pada profil pelajar Pancasila.
2. Untuk jam pelajaran K 13 memiliki waktu per minggu, sementara Kurikulum Merdeka menggunakan jam pelajaran per tahun.
3. Pada K 13 kurang simpel karena alokasi waktu pelajaran diatur per minggu serta lebih sering di ruang kelas, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih simpel dan mudah.
4. Aspek penilaian K 13 lebih banyak dibandingkan Kurikulum Merdeka yang condong kepada profil pelajar Pancasila.

²³ Madhakomala, dkk, “ Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire” , (At-Ta’ lim : *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2022).

Dalam sebuah kurikulum terdapat perangkat yang tidak kalah penting yaitu Modul Ajar.

1. Modul Ajar

Pengembangan Modul Ajar berbasis kurikulum merdeka terus digenjut oleh pemerintah untuk sekolah-sekolah di Indonesia. Setiap sekolah dalam melihat berkembangnya zaman tentu akan menyesuaikan konten-konten yang perlu dipersiapkan guna kenyamanan guru maupun peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup fleksibel kepada guru untuk memperluas modul dengan melihat materi, minat dan gaya belajar peserta didik. Modul Ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka ini berisi tiga komponen dalam penyusunannya yaitu :

- a. Informasi umum yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana prasarana, sasaran peserta didik dan model yang digunakan.
- b. Komponen inti yang memuat tujuan pembelajaran, bermakna pemahaman, kegiatan pembelajaran, penilaian, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru.
- c. Mengikutsertakan seluruh lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

Modul Ajar disusun sesuai dengan minat peserta didik dan berisi nomor kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sebuah modul adalah sistematis untuk pembelajaran peserta didik mandiri dan yang berisi isi, metode dan penilaian materi digunakan secara mandiri. Penerapan modul pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal terencana dengan baik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar kapanpun dan dimanapun dengan bimbingan atau tanpa bimbingan guru. Oleh karena Modul Ajar lebih lengkap daripada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik yang menggunakan Modul Ajar untuk mencapai satu atau lebih tujuan

pembelajaran tidak perlu lagi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh rencana pelaksanaan pembelajaran dan Modul Ajar. Pendidik dapat menggunakan dan/atau menyesuaikan contoh-contoh tersebut dengan kebutuhan peserta didik. Untuk pendidik yang merancang rencana pelaksanaan pembelajarannya sendiri, maka ada komponen-komponen yang harus termuat, dan dapat ditambahkan dengan komponen lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan kebijakan satuan pendidikan.

Dalam merancang Modul Ajar, Modul Ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu Modul Ajar biasanya berisi rancangan. Melalui modul pembelajaran berbasis kasus dan modul pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat belajar lebih banyak melalui pengalaman langsung, memperoleh keterampilan dan menilai diri sendiri hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan. Hal ini penting untuk melatih inisiatif, kemandirian dan percaya diri dalam belajar.²⁴

Pada implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, tahap pengimplementasian kurikulum merdeka dan evaluasi setelah implementasi kurikulum merdeka.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

Dalam proses persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka baik guru maupun kepala sekolah seyogyanya telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara online maupun secara langsung.

²⁴ Maryatun Kabatiah, dkk. "The Development of Learning Module Case Based Method and Project Based Learning in Values and Moral Education Courses". *Civic Education Departement of Faculty Social Sciences*, Universitas Negeri Medan, Indonesia, 2022.

Dalam perencanaan tersebut dimaksud untuk dapat menjawab pertanyaan yang muncul setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak kabupaten. Terdapat beberapa aspek atau indikator yang penting terkait adanya kurikulum merdeka, antara lain kesiapan dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN, adanya perubahan RPP ke Modul Ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama, kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen masih terdapat adanya permasalahan yaitu guru masih merasa bingung dalam penerapan dan pembuatan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang terbagi menjadi 2 yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Yang menjadi pembeda dari kedua asesmen tersebut yaitu dari segi tujuan. Asesmen kognitif bertujuan mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik, serta memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya masih di bawah rata-rata.

Sedangkan tujuan dari asesmen non kognitif yaitu mengetahui kesejahteraan psikologi serta sosial emosi peserta didik, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi dari keluarga peserta didik, mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik, serta mengetahui gaya belajar, karakter serta minat dari peserta didik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan, gaya belajar, minat, serta karakteristik pada peserta didik yang berbeda-beda. Penggunaan asesmen diagnostik ini juga sudah pernah diaplikasikan pada kurikulum 2013, namun

pada kurikulum merdeka ini penilaian pada asesmen lebih menitikberatkan pada pengembangan proyek yang diterapkan melalui lintas muatan pembelajaran. Selain itu, permasalahan lainnya yang dialami oleh guru yaitu berkaitan dengan penilaian sumatif. Setelah pelaksanaan dari asesmen diagnostik, guru juga harus merancang adanya penilaian formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar dari peserta didik. Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah sistem sudah selesai dalam menempuh pengujian dan penyempurnaan. Penilaian sumatif dan penilaian formatif merupakan dua penilaian yang saling berkaitan satu sama lain.

Pada kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan pada penilaian formatif yang dilaksanakan pada pembelajaran sebagai suatu siklus yang terus berkesinambungan sedangkan pada penilaian sumatif lebih berfokus pada nilai yang diperoleh peserta didik sehingga perkembangan pada peserta didik kurang diperhatikan. Kedua, perubahan RPP ke Modul Ajar. Perbedaan yang dirasakan oleh guru dari adanya kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yaitu adanya perubahan Kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 menjadi Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, KI diubah menjadi Capaian Pembelajaran. Dari perubahan tersebut terdapat perbedaan antara CP dengan KI. Perbedaan tersebut yaitu pada kurikulum merdeka CP merupakan rentang waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan yang dirancang berdasarkan fase. Dari CP ini akan dijabarkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Tujuan adanya pengembangan Modul Ajar ini yaitu untuk memperkaya perangkat sebagian acuan guru pada proses pembelajaran. Perbedaan dari RPP dengan Modul Ajar yaitu dengan adanya implementasi alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan sasaran profil pelajar Pancasila. Sedangkan pada kurikulum 2013, adanya

kompetensi inti (KI) dijabarkan menjadi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, serta, kemudian Modul Ajar. Capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka merupakan suatu pembaharuan dari adanya kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang dirancang untuk menguatkan fokus pada peserta didik saat pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap adanya kebebasan pengelolaan waktu belajar pada setiap bidang ilmu di kurikulum merdeka. Dapat kita ketahui bahwa pada kurikulum 2013 setiap jam pembelajaran (JP) diatur per minggu. Satuannya sudah mengatur alokasi waktu pada pembelajaran yang dilakukan secara rutin setiap minggu dalam satu semester. Adanya peminimalisiran RPP yang diubah menjadi Modul Ajar ini bertujuan untuk menyederhanakan tugas administrasi guru sehingga guru memiliki waktu yang lebih untuk fokus pada pembelajaran yang bersifat variatif.

Modul Ajar pada kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada pendidik dalam proses menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Kebebasan waktu tersebut juga berkaitan dengan pengembangan komponen dalam Modul Ajar yang disesuaikan dengan konteks lingkungan serta kebutuhan belajar peserta didik. Ketiga, penyusunan kurikulum operasional. Adanya perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka tersebut, menimbulkan permasalahan pada guru dalam perencanaan pembelajaran. Setelah mengikuti berbagai pelatihan baik secara online maupun secara langsung, guru masih mendapati kesulitan harus memulainya dari mana dalam menyusun Modul Ajar. Pada penyusunan Modul Ajar, guru membutuhkan adanya strategi pengembangan Modul Ajar. Strategi tersebut antara lain yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Kriteria penyusunan Modul Ajar terdiri dari esensial yaitu setiap

muatan pembelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu. Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat pada peserta didik dan menyertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif serta pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai dengan kondisi waktu dan tempat peserta didik berada. Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan dengan fase belajar peserta didik (fase 1, fase 2, fase 3). Menyusun Modul Ajar, terdapat prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut meliputi analisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik, serta satuan Pendidikan, identifikasi dan tentukan dimensi profil pelajar Pancasila, tentukan alur tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi Modul Ajar, susun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dan tindak lanjut. Keempat, penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Adanya Pendidikan karakter yang diterapkan pada kurikulum 2013 dan adanya penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter telah diupayakan untuk dapat masuk dalam kurikulum Pendidikan yang diatur dalam pasal 3 undang-undang sistem Pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Kemudian pada kurikulum merdeka, pendidikan karakter tersebut dilaksanakan melalui penerapan nilai Pancasila. Dari nilai-nilai tersebut dirangkum menjadi 5 pokok nilai utama yang merupakan termasuk pada sebagian dari tema awal pada proses sintesis dimensi profil pelajar Pancasila. Pada kurikulum merdeka ini juga merupakan sebuah basis pada kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan mendukung karakter pada kurikulum 2013

yang di alokasikan secara khusus pada profil pelajar Pancasila. Sedangkan pada pembuatan modul proyek pelajar Pancasila masih belum terealisasi dengan alasan waktu yang kurang untuk pelaksanaan di semester ini. Profil pelajar Pancasila ini merupakan usaha dalam mendorong generasi penerus bangsa yang memberikan kedamaian, kebahagiaan, serta keselamatan. Dalam modul profil pelajar Pancasila dapat dialokasikan waktu antara 25% atau lebih dari jam pembelajaran selama satu tahun yang dilaksanakan di akhir semester.²⁵

Adapun tahap yang tidak jauh beda pada perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka seperti untuk tahap persiapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Modul Ajar. Dalam kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran dituangkan dalam empat aspek penting, yang pertama pengumpulan data karakteristik satuan pendidikan yang akan digunakan dalam penyusunan modul. Kedua penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan yang digunakan di tiap tiap satuan pendidikan. Ketiga penyusunan Modul Ajar. Dan terakhir penyusunan modul proyek penguatan profil pancasila. Bagi guru sekolah dasar pengimplementasian kurikulum merdeka ini merupakan hal yang lumrah, dikarenakan kurikulum pastinya mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan keadaan. Kurikulum Merdeka ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan karakteristik pancasila. Pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam kurikulum operasional satuan pendidikan. Namun guru juga dapat menyesuaikan dan beradaptasi untuk memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan

²⁵ Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “ Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar” , *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2022.

pendidikan ini. Seringnya mereka untuk mengikuti Workshop dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta dapat memberikan informasi bagi guru sembari menunggu rancangan yang pasti dari Kemdikbudristek.

2. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Setelah melakukan perencanaan maka tahap selanjutnya adalah implementasi, tahapan pertama yakni *intended curriculum* atau kurikulum yang diharapkan merupakan kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik hingga bagaimana cara mempelajarinya. Kedua *potentially implemented curriculum* atau kurikulum yang berpotensi untuk diimplementasikan yakni kurikulum yang akan diinterpretasikan dan diajarkan di satuan pendidikan. Ketiga adalah *implemented curriculum* atau kurikulum yang diimplementasikan, tahap ini merujuk ke buku teks yang digunakan pada pembelajaran. Dan yang terakhir adalah *attained curriculum* atau kurikulum yang dipelajari peserta didik. Ini merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah menggunakan kurikulum. Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di pembelajaran PAI, yakni yang pertama sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, Prinsip sederhana merupakan rancangan kurikulum nantinya mudah dipahami dan diimplementasikan di satuan pendidikan.

Perubahan yang cukup besar dapat disederhanakan dengan cara memberikan dukungan implementasi secara bertahap kepada satuan pendidikan dan pendidik. Beberapa poin yang perlu diperhatikan pada prinsip sederhana adalah melanjutkan kebijakan dan praktik baik yang telah diatur sebelumnya, rancangan yang logis dan jelas, beragam dukungan dan bantuan untuk mengimplementasikan kurikulum. Prinsip kedua adalah fokus

pada kompetensi dan karakter peserta didik. Terdapat istilah fokus yang memiliki makna memusatkan perhatian pada konten pelajaran yang berarti memadatkan materi namun secara mendalam dan berkualitas. beberapa negara berkembang yang salah satunya Indonesia, materi pelajaran yang sangat padat membuat guru terus bergerak cepat untuk menyelesaikan materinya tanpa memedulikan kemampuan pemahaman peserta didik. Hal ini dikarenakan bukan guru tidak menghiraukan kemampuan peserta didik, tetapi mereka dituntut untuk menuntaskan materi pembelajaran.

Beberapa poin yang penting dalam tahap ini adalah mengurangi materi pelajaran, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan literasi dan numerasi. Prinsip ketiga adalah fleksibel. Salah satu prinsip dari perancangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyederhanakan atau mengurangi konten dengan pemisahan antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional. Tidak dipungkiri bahwa di Indonesia memiliki keberagaman satuan pendidikan yang tidak sama di setiap daerah. Tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum juga berbeda. Maka dari itu implementasi dirancang sebagai suatu tahapan belajar. Prinsip keempat adalah selaras. Keselarasan ini berkaitan dengan tiga hal keselarasan antara kurikulum, proses belajar, dan asesmen, keselarasan kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi guru, keselarasan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu. Contoh dari keselarasan ini seperti komparasi capaian pembelajaran dengan kerangka asesmen literasi dan numerasi dalam asesmen nasional.

Selaras dengan kebutuhan untuk menguatkan literasi, kebijakan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi di seluruh pembelajaran. Prinsip kelima adalah gotong royong. Perancangan kurikulum merdeka melibatkan beberapa institusi termasuk Universitas, Sekolah, dan

lembaga pendidikanlainnya. Akhir tahun 2019 beberapa akademisi LPTK dan universitas dilibatkan untuk melakukan refleksi terhadap kurikulum 2013 dan merumuskan ide perubahan kurikulum agar dapat lebih fleksibel. Prinsip terakhir adalah memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Kurikulum perlu dirancang dengan berbasis pada data yang sah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Kurikulum merdeka juga memerlukan strategi, Strategi merupakan sebuah rancangan dari kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan strategi implementasi kurikulum merdeka yaitu sebuah rancangan kegiatan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka kampus merdeka agar dapat efektif serta efisien.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan sebuah kurikulum dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang sudah dirancang. Mengimplementasikan sebuah kurikulum tentunya membutuhkan persiapan matang meliputi struktur kurikulum, sumber daya manusia, administrasi, sarana prasarana, iklim pendidikan, serta membutuhkan kerjasama dengan semua pihak yang akan dilibatkan dalam proses pembelajarannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya implementasi kurikulum yaitu yang pertama adalah karakteristik kurikulum yaitu inovasi atau ide baru dari sebuah kurikulum dalam meningkatkan kompetensi lulusan, yang kedua adalah strategi implementasi meliputi *focus group discussion*, lokakarya, seminar, sosialisasi yang dapat menunjang serta memotivasi dalam terlaksananya implementasi kurikulum, yang ketiga adalah pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, ketrampilan nilai para pendidik atau dosen dalam kemampuannya menggunakan kurikulum di dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum membutuhkan dukungan dari lembaga yaitu sekolah, rekan guru, stake holder serta mitra pelaksana kegiatan pembelajaran. Sumber daya manusia inti yaitu

dosen selaku pengguna kurikulum sangat dibutuhkan, karena sebaik-baiknya kurikulum jika pendidik tidak mampu menggunakan maka hasil atau tujuan akan sulit tercapai.²⁶

3. Tahap Evaluasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tahap yang terakhir pada implementasi kurikulum merdeka adalah Evaluasi, Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka.

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu kegiatan untuk menilai tingkah laku yang terjadi dan senantiasa berubah-ubah. Guru di titik kegiatan ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan disertai melakukan penilaian. Sebab alat untuk mengukur pencapaian tujuan merupakan bagian dari evaluasi, serta tujuan pembelajaran sebagai indikator perencanaan dan pengembangannya. Alat yang digunakan ketika evaluasi proses pembelajaran sebagai berikut; angket sebaya, lembar pengamatan, catatan anekdot, refleksi, dan rekaman. Indikator utama apakah murid akan terdidik untuk bias reflektif adalah adanya teladan dari lingkungan sekitarnya. Sebagian orang cenderung menutup mata, dengan banyak alasan sebagai penolakan untuk bercermin. Banyak sekali yang mengatakan anak-anak tidak mengerti, orang tua akan menentang, belum paham masyarakatnya, padahal sesungguhnya hal tersebut menjadi alasan ketakutan untuk melangkah menuju perubahan bagi diri sendiri. Kelihatannya sederhana, bias bercermin

²⁶ Henni Anggraini, dkk. “ Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Individual Differences” , *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol. 7, No. 1, 2022.

melihat sebetulnya apa kelebihan yang dimiliki dan apa tantangannya, untuk bercermin itu perlu berani. Pada akhirnya punya komitmen terhadap tujuan, kemandirian, kemampuan refleksi itu yang membuat seseorang kemudian bisa memahami Kurikulum Merdeka dan itu jadi syarat banyak buat hal. Refleksi sering kali gagal dicontohkan karena sikap antipasti pada kesalahan, padahal kegagalan merupakan salah satu kesempatan berharga yang tersedia bahkan berlimpah dalam proses belajar, tapi jarang sekali dimanfaatkan.

Adapun prinsip penilaian berbasis Kurikulum Merdeka sebagaimana teori yang dikutip peneliti, tetap memperhatikan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 dalam prinsipnya, yaitu; terpadu, objektif, transparan, ekonomis, edukatif, dan akuntabel. Prinsip-prinsip tersebut menekankan prinsip berbasis asesmen kompetensi (penilaian berbasis potensi) selaras dengan teori Kurikulum Merdeka Nadiem Makarim disekolah. Teknik asesmen kompetensi dibagi menjadi tiga, diantaranya: kinerja, proyek, dan portofolio. Asesmen kinerja merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari. Sedangkan asesmen proyek adalah bentuk penilaian terhadap tugas yang diberikan guru dalam kurun waktu tertentu secara individu atau kelompok. Dan asesmen portofolio merupakan sekumpulan tugas atau karya peserta didik yang dapat menunjukkan perkembangan peserta didik dalam satu periode. Ada kelebihan tersendiri dari evaluasi kurikulum merdeka seperti Penilaian otentik merupakan penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturan effect*) dari pembelajaran.

Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi

peserta didik yang meliputi: sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Assesmen autentic untuk mendeskripsikan format assesmen yang mencerminkan proses pembelajaran peserta didik, pencapaian, motivasi, dan sikap dalam aktivitas di dalam kelas yang relevan dengan tujuan instruksional. Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian alternative. Evaluasi dimana penilaian otentik ini merupakan suatu penilaian atas perkembangan peserta didik, karena penilaian otentik ini menitik beratkan pada kemampuan dan perkembangan mereka dalam belajar, sehingga dengan penilaian ini mampu menggambarkan sikap, ketrampilan, pengetahuannya sebelum dan sesudah mereka belajar, serta mereka mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.²⁷ Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, penggunaan perangkat ajar, serta kurikulum operasional satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dapat melibatkan: Kementerian Agama, dinas pendidikan, komite satuan pendidikan, dewan pendidikan dan masyarakat. Satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan berkala.²⁸

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

²⁷ Muamar, dkk. “ Evaluasi Proses Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima” , *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022.

²⁸ Chumi Zahroul Fitryah dan Rizki Putri Wardani, “ Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.12, No. 3, 2022.

Berdasarkan pendapat dari Zakkiyah Drajat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa PAI adalah suatu yang bisa mengarahkan peserta didik memahami tentang agama Islam secara keseluruhan. Pendidikan adalah suatu proses, hasil dan sistem. Belajar sebagai suatu proses adalah pengorganisasian dari kegiatan khusus yang ditujukan untuk menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tertentu yang relevan akan pengalaman aktivitas dan hubungan.²⁹ Pada kurikulum pendidikan nasional, pembelajaran PAI ini termasuk yang harus dimasukkan di setiap sekolah-sekolah formal Indonesia. Dalam kehidupan agama adalah suatu yang begitu penting guna melahirkan generasi anak bangsa yang memiliki ilmu luas dalam mengarungi kehidupan berbangsa. Begitu penting pendidikan agama Islam bagi peserta didik, dengan adanya dukungan guru dan orang tua inilah yang dapat membantu peserta didik dalam mengamalkan apa yang sudah didapatkan ketika di sekolah.³⁰

Sedangkan untuk pengertian daripada Budi Pekerti dapat diartikan sebagai moralitas. Tujuan yang diharapkan dari Budi Pekerti ini adalah dengan adanya implementasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dengan berbagai aspek yaitu sopan dan santun, keagamaan, sosialisasi dan seterusnya.³¹

Untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti ini memiliki beberapa fungsi bagi madrasah ataupun sekolah yaitu :

1. Sebagai pengembangan peserta didik dalam setiap individu untuk mulai memahami agar memiliki keimanan kepada Allah SWT.
2. Sebagai pengajaran bagi peserta didik di berbagai lingkungan, di sekolah, masyarakat maupun di luar lingkungan pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama dan budi pekertinya.

²⁹ Adizova Nodira Bakhtiyorovna dan Boymuradova Sadoqat, “ Use Foreign Experience to Improve the Reading Literacy of Primary School Students” , *Spanish Journal of Innovation and Integrity*, Vol. 5, 2022.

³⁰ Bernadetha Nadeak dan Citra Puspa Juwita, “ Anlysis of school preparation as campus partners in implementing the teaching and learning process in the era of society 5.0” , *International Journal of Advance Educational Research*, Vol. 7, No. 1, 2022.

³¹Mutia Analisisawati Audina, Skripsi : “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang*” , (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 2019).

3. Sebagai penyaluran *skill* yang dimiliki tentunya untuk dipraktikkan di lingkungan manapun dengan baik sehingga bisa berguna bagi orang lain.

Adapun tujuan dari PAI dan Budi Pekerti yang seharusnya dimiliki oleh guru dan tentunya oleh peserta didiknya yakni sebagai berikut :

- a. Memiliki keimanan dan keyakinan dalam beragama
- b. Memiliki kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah saw.
- c. Dapat memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kepada orang lain.³²

C. Kajian Pustaka

Pertama, artikel dengan judul “ Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang.”³³ Penelitian ini menjelaskan tentang analisis terkait implementasi hak belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang implementasi hak belajar peserta didik, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan Budi Pekerti pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kedua, artikel dengan judul “ Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Takalar” .³⁴ Penelitian ini menjelaskan tentang analisis terkait persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan faktor yang menjadi kendala dalam penerapan belajar di SMA Negeri 5 Takalar. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapann Kurikulum Merdeka beserta kendala-kendala yang ada di dalamnya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan peneliti membahas tentang

³² Yasrida Yanti Sihombing. “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Peserta didik” , *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6, No.2, 2021.

³³ Berlinda Galuh Pramudya Wardani, Tesis: “ *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang*” , (Universitas Muhammadiyah Malang: 2022).

³⁴ Kasmawati, Skripsi: “*Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Takalar*” , (Universitas Muhammadiyah Makkasar: 2021).

implementasi Kurikulum Merdeka dan Budi Pekerti pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Ketiga, artikel dengan judul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Muara Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”.³⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang analisis terkait persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD N 01 Muara Pinang. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang sistem pembelajaran dengan merdeka belajar. Perbedaannya terletak pada objek penelitian fokus penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang analisis terkait persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan Budi Pekerti pada pembelajaran PAI.

Keempat, artikel dengan judul dengan judul “*Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur*”.³⁶ Penelitian ini menjelaskan tentang analisis terkait Nadim Makarim merupakan Mendikbud yang mencetuskan Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang sistem pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terletak pada objek penelitian fokus penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang analisis terkait pencetuskan Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka (MBKM), sedangkan peneliti membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan Budi Pekerti pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kelima, artikel dengan judul “*Inovasi Kurikulum “ Kurikulum Merdeka” Di Era Society 5.0*”.³⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang analisis terkait konsep Kurikulum Merdeka juga merupakan bagian dari Society 5.0 dimana pada konsep ini bahwa Masyarakat 5.0 memadukan antara

³⁵ Cindy Sinomi, Skripsi: “*Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Muara Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu: 2022).

³⁶ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. “*Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur*”, (*Research and Develoment Journal Of Education*, Vol. 8, No. 1, April 2022).

³⁷ Mira Marisa. “*Inovasi Kurikulum “ Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0*”, (Sanhet : *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5, No.1, April 2021).

perkembangan kemajuan teknologi dengan permasalahan masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang sistem pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terletak pada objek penelitian fokus penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang konsep Kurikulum Merdeka dengan memadukan konsep Society 5.0, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan Budi Pekerti pada pembelajaran PAI.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus termasuk salah satu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah studi mendalam yang menjawab tentang suatu objek hampir setiap aspek kehidupan dan sejarah subjek dianalisis untuk mencari pada fenomena-fenomena tertentu. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penjelasan hakikat nilai dari suatu objek atau gejala tertentu. Studi kasus dapat digunakan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Studi kasus memiliki tujuan yakni mempelajari sebanyak mungkin tentang fenomena sehingga informasinya dapat digeneralisasikan kepada orang lain.³⁸

Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti dapat melakukan penelitian secara sistematis, mendalam, logis dan terstruktur dengan memaparkan atau menyajikan data-data yang berdasarkan di lapangan. Sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahan nilai-nilainya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Banjarnegara Jl. Letjend Suprpto No. 93 A, Kutabanjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, dengan pertimbangan sebagai berikut : SMA Negeri 1 Banjarnegara kecamatan Banjarnegara kabupaten Banjarnegara merupakan sekolah yang menjadi percontohan pertama dari sekolah-sekolah sederajat yang lain. SMA Negeri 1 Banjarnegara menjadi sekolah favorit karena prestasi-prestasi yang banyak diperoleh, dan peserta didik yang bisa dikatakan banyak. SMA Negeri 1 Banjarnegara terletak di daerah perkotaan sehingga akses untuk ke sekolah

³⁸ Sri Yona. “ Penyusunan Studi Kasus” , Jurnal *Keperawatan Indonesia*, Vol. 10, No. 2, November 2006).

tersebut cukup mudah. Selain itu guru-guru SMA Negeri 1 Banjarnegara siap dalam implementasi Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 1 Banjarnegara memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik, keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiono bahwa subjek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Sedangkan objek adalah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipejalari dan ditarik kesimpulan. Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber informasi dari data penelitian.³⁹

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah, yaitu Bapak Sudarto, S. Pd., M.M. untuk memperoleh data tentang latar belakang sekolah serta implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara.
2. Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, yaitu Bapak Prili, S. Pd. untuk memperoleh data tentang kendala dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal atau masalah yang menjadi titik perhatian atau fokus penelitian, yang mana objek dalam penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

³⁹ Cheesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein", *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, Vol. 1, No.1.

Teknik pengumpulan data adalah satu langkah yang begitu penting ketika melakukan penelitian, karena penelitian itu bertujuan untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data dalam menjawab fokus penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan guna memperoleh suatu informasi. Tujuan wawancara dalam penelitian adalah untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, keyakinan/ motivasi individu pada hal-hal tertentu. Metode kualitatif seperti wawancara diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam pemahaman tentang fenomena sosial daripada akan diperoleh dari metode kuantitatif murni. Oleh karena itu wawancara paling tepat dimana sedikit yang sudah diketahui tentang fenomena studi dari peserta individu.⁴⁰

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan berupa pengamatan atas fenomena yang diteliti. Pengamatan sangat berguna untuk mendapatkan wawasan pengaturan tertentu dan perilaku aktual sebagai suatu informasi. Selama pengamatan, peneliti membuat catatan pada segala sesuatu/ bagian tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dari apa adanya terjadi di sekitar tempat penelitian. Catatan tertulis bisa diambil selama/ setelah pengamatan tergantung pada kelayakan dan penerimaan. Keuntungan melakukan pengamatan termasuk meminimalkan jarak antara peneliti dan yang diteliti, potensi penemuan topik yang tidak disadari oleh peneliti relevan dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam ke dunia nyata dimensi masalah penelitian yang dialami.⁴¹

3. Dokumentasi

⁴⁰ P. Gill, dkk. "Methods of data collection in qualitative research : interviews and focus groups" . *British Dental Journal*, Vol. 204, No. 6, 2021.

⁴¹ Loraine Busetto, Wolfgang Wick dan Christoph Gumbinger. "How to use and asses qualitative research methods" . *Neurological Research and Practice*, Vol. 2, No. 14, 2020.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan mengamati, melihat dan menganalisis dokumen yang diambil oleh peneliti. Data yang dikumpulkan adalah berupa bentuk tertulis, gambar, foto ataupun yang lain. Dokumentasi penting karena memungkinkan peneliti untuk memahami sumber data mereka dan memilih bagian yang sesuai untuk studi peneliti. Pengorganisasian data memungkinkan peneliti menggabungkan analisis dokumen dengan data lainnya. Peneliti menggunakan bahan dokumenter karena informasi yang dikandungnya dapat melayani banyak tujuan seperti menyediakan konteks penelitian, memperkenalkan pertanyaan penelitian, menyarankan situasi penelitian, memberikan wawasan tambahan untuk penelitian, memberikan cara mengembangkan dan melacak studi penelitian sebagai alat mengkonfirmasi bukti dalam suatu penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang cukup mudah karena memperoleh data dari hasil pengamatan benda mati dan sumber datanya tetap dan tidak berubah sehingga memungkinkan terjadi suatu kekeliruan oleh peneliti.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti akan mengacu pada konsep ataupun teknik analisis data kualitatif yang meliputi beberapa langkah, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, mencari hal-hal yang pokok kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis. Data tidak hanya perlu diringkas demi kemudahan pengelolaan, tetapi juga harus diubah sehingga dapat dipahami dalam kaitannya dengan masalah yang ditangani. Dalam memulai proses reduksi data, fokusnya adalah menyaring apa yang disarankan oleh kelompok responden yang berbeda tentang kegiatan yang digunakan untuk berbagai pengetahuan antara yang berpartisipasi dalam penelitian.

⁴² Iryana dan Riski Kawasati, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*”, STAIN Sorong, 2022.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data itu dapat berupa penjelasan singkat serta keterkaitan antar kategori dan lainnya. Selain menyajikan data dalam bentuk teks-teks naratif, tampilan data baik bentuk kata atau diagram memungkinkan analisis untuk mengekstrapolasi dari data yang cukup untuk mulai membedakan pola sistematis dan keterkaitan. Pada tahap tampilan, kategori atau tema tambahan yang lebih tinggi mungkin muncul dari data yang melampaui yang pertama kali ditemukan selama proses awal reduksi data.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan/ unsur ketiga dari penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan melibatkan langkah mundur untuk mempertimbangkan arti data yang dianalisis dan untuk menilai implikasinya terhadap pertanyaan yang ada. Verifikasi terkait secara intergal dengan penarikan kesimpulan, memerlukan peninjauan kembali data sebanyak yang diperlukan untuk memeriksa ulang atau memverifikasi kesimpulan yang muncul ini. Makna yang muncul dari data harus diuji masuk akal, kekokohnya, konfirmasinya ataupun validitasnya. Validitas berarti suatu yang berbeda dalam konteks ini daripada dalam evaluasi kuantitatif, dimana itu adalah istilah teknis yang merujuk secara khusus pada suatu konstruk mengukur yang dimaksudkan. Disini validitas mencakup perhatian yang luas untuk apa kesimpulan yang ditarik dari data yang kredibel dan mampu menahan penjelasan alternatif.⁴³

⁴³ Sri Yona. " *Penyusunan Studi Kasus* ", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 10, No. 2, November 2006). Hlm.77-79.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi Modul Ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengeksplor bakat dan minatnya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ahmad bahwa Kurikulum Merdeka adalah adanya kesempatan belajar yang sebebas-bebasnya dan menyenangkan kepada peserta didik untuk belajar dengan santai, gembira, tenang tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki oleh peserta didik tanpa adanya pemaksaan untuk mempelajari dan menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka sehingga peserta didik mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya.⁴⁴ Pengembangan Modul Ajar, selain sesuai dengan struktur dan komponen di atas, juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik sehingga pengembangan Modul Ajar dimungkinkan dapat terjadi lintas fase dan elemen. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh Modul Ajar yang tersedia atau mengembangkan Modul Ajar sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.⁴⁵

Dari Bapak Sudarto Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara menjelaskan “ bahwa pada tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara yang pertama, sebelum ke kegiatan Kurikulum Merdeka sekolah diminta untuk mendaftar pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah itu ada tiga hal yang pertama Kurikulum Merdeka kemudian mandiri berubah dan mandiri berbagi. Sekolah memilih melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan mandiri berubah. Mandiri berubah untuk pelaksanaan

⁴⁴ Ahmad, dkk. “ Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Formal” , *Jurnal Ilmu Pendidikan Formal*, Vol. 8, No.2, 2022.

⁴⁵ Ahmad Teguh Purwanto, “ Perencanaan Pembelajaran Berencana dan Assesmen Kurikulum Merdeka” , *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, Vol. 20, No. 1, 2022.

kurikulumnya berarti menerapkan kurikulum yang baru yakni Kurikulum Merdeka. Setelah itu pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran 2022/2023, karena pelaksanaan Kurikulum Merdeka maka perencanaan yang dilakukan oleh guru pembelajaran terutama untuk kelas 10 karena menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di kelas 10. Semua pembelajaran, guru kelas 10 diharapkan bisa melaksanakan ataupun merencanakan kegiatan terutama untuk perencanaan pembelajaran materi kelas 10. Diantaranya sekolah melaksanakan IHT ataupun *workshop* untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tahun 2022/2023, itu untuk menyusun, melaksanakan ataupun merencanakan dalam kegiatan pembelajaran ataupun penilaian Kurikulum Merdeka”.⁴⁶

Kemudian dari Bapak Prili selaku Guru PAI dan Budi Pekerti untuk perencanaannya menjelaskan bahwa ” Guru untuk tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk tahapannya itu mulai dari CP dari Pemerintah lewat Permendikbud, adanya *workshop* penyusunan kurikulum yang diikuti oleh guru di dalamnya ada membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) sampai ke Modul Ajar. Untuk mengetahui ATP itu didapatkannya dari kata kerja operasionalnya, terus dari alurnya itu maka akan dimasukan tujuan pembelajarannya. Karena SMA Negeri 1 Banjarnegara itu sudah IKM jadi ada beberapa yang sudah *download* dan mengadaptasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya masing-masing guru. Untuk kompetensi guru sendiri itu mempersiapkannya untuk assesment diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi dan lain-lain itu ada pendampingan dari cabang dinas, selain itu juga melaksanakan IHT. Untuk Modul Ajar pada tahap perencanaannya itu berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dimana para guru sudah mempunyai CP (Capaian Pembelajaran), sudah menentukan ATP yang dimana dari Permendikbud sudah ada kemudian guru tinggal menentukan misal di akhir fase sudah menguasai sejauh apa yang ada di CP dan dicek kembali. Sedangkan untuk target minimal itu berdasarkan ATP dan CP yang sudah ada

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara, Senin, 9 Januari 2023, pukul 11. 02 (SMA Negeri 1 Banjarnegara, Banjarnegara).

di Permendikbud sehingga dari situ sudah kelihatan kemampuan yang sudah dikuasai, bisa diketahui guru melalui rentan penilainnya misalnya menggunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), ketuntasan itu berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai misalkan pada mapel PAIBD untuk bisa membaca, menghayati dan pengamalan-pengamalan nilai ibadah pada ayat-ayat Al-Qur' an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk rentan nilai ini nantinya ada kesepakatan dari sekolah misalkan rentan nilai dari 0-100 ataupun lainnya, KKTP untuk setiap tujuan pembelajaran itu memiliki rentan nilai yang berbeda-beda, apabila tujuan pembelajaran susah berarti untuk rentan nilainya akan diperlebar jadinya turun, misalkan apabila nilai kemampuan 50 bisa jadi peserta didik tersebut sudah tuntas tetapi pada tujuan pembelajaran yang gampang kemungkinan akan dinaikan karena di SMP sudah dipelajari.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara dan Guru PAI dan Budi Pekerti selaras dengan pendapat dari Dendy Gusmawan dan Tatang Herman tentang teori perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran di susun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang bersifat, fleksibel, jelas dan sederhana. Dimana, dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel merupakan dokumen yang tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat di sesuaikan dengan konteks pembelajaran. Modul merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Pada Modul Ajar merupakan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan murid. Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antara lain: Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik yang minimal. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Prili selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, Selasa, 10 Januari 2023, pukul 10.15 (SMA Negeri 1 Banjarnegara, Banjarnegara).

pembelajaran. Melatih kejujuran peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan penejelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan/menganalisis perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara khususnya pada Modul Ajar beserta komponennya sudah lengkap dan sudah ada yaitu mulai dari CP dari Pemerintah lewat Permendikbud, adanya workshop penyusunan kurikulum yang diikuti oleh guru di dalamnya ada membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) sampai ke Modul Ajar. Untuk mengetahui ATP itu didapatkannya dari kata kerja operasionalnya, terus dari alurnya itu maka akan dimasukan tujuan pembelajarannya. Karena SMA Negeri 1 Banjarnegara itu sudah IKM jadi ada beberapa yang sudah *download* dan mengadaptasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya masing-masing guru. Untuk kompetensi guru sendiri itu mempersiapkannya untuk assesment diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi dan lain-lain itu ada pendampingan dari cabang dinas, selain itu juga melaksanakan IHT.

Untuk Modul Ajar pada tahap perencanaannya itu berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dimana para guru sudah mempunyai CP (Capaian Pembelajaran), sudah menentukan ATP yang dimana dari Permendikbud sudah ada kemudian guru tinggal menentukan misal di akhir fase sudah menguasai sejauh apa yang ada di CP dan dicek kembali. Sedangkan untuk target minimal itu berdasarkan ATP dan CP yang sudah ada di Permendikbud sehingga dari situ sudah kelihatan kemampuan yang sudah dikuasai, bisa diketahui guru melalui rentan penilainnya misalnya menggunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), ketuntasan itu berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara

Guru pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk implementasinya yang pertama menyesuaikan pembelajaran di IKM, assesment

⁴⁸ Dendy Gusmawan dan Tatang Herman. “Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 7, No. 1. 2023.

diagnostik dilakukan pada kognitif dan non kognitif, yang non kognitif dilakukan di awal semester oleh tim BK untuk menjadi dasar pengetahuannya Guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, lingkungan belajarnya. Sedangkan yang kognitif guru melaksanakannya di awal pembelajaran seperti *Pretest* asesment formatifnya, untuk sumatif sudah dilaksanakan ada sumatif tengah semester, sumatif akhir semester ini untuk penilaian. Hal ini selaras dengan pendapat dari Utami Maulida dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” bahwa Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dari peran guru. Penilaian itu dilakukan untuk mengukur kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁹

Perlu diketahui bahwa dalam implementasi kurikulum di SMA Negeri 1 Banjarnegara memiliki profil pelajar pancasila yang meliputi pertama adalah Mandiri, yakni mampu mengeksploitasi kemampuan dirinya dalam menemukan bacaan tajwid yang benar sesuai dengan teks ayat yang menjadi topik /materi. Kedua Bernalar kritis, yakni menyampaikan gagasan, pandangan, atau pemikiran, secara logis dan kritis mengenai pentingnya berpikir kritis dan bersikap demokratis. Ketiga Kreatif, yakni menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan peserta didik terkait manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis dalam kehidupan sehari hari. Kalau untuk pembelajarannya sudah mencoba berdiferensiasi baik pada berdiferensiasi konten dengan menyediakan berbagai macam variasi materi pembelajaran, berdiferensiasi prodak pada setelah penilaian.

Berdiferensiasi belum terlalu banyak karena belum tentu semua guru memberlakukan metode yang berbeda-beda, satu kelas masih sama belum terlalu kelihatan namun memang sudah kelihatan seperti memasukan games, pendekatan-pendekatan yang berhasil pada kurikulum sebelumnya maka masih ada yang diterapkan pada kurikulum yang sekarang, untuk yang lain seperti P5 sudah berjalan. Sedangkan Guru PAI dan Budi Pekerti pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara, secara umum tidak

⁴⁹ Utami Maulida, “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” , *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

jauh berbeda karena dari K13 yakni memerdekakan siswa cuma perbedaannya adalah sekarang perangkatnya beda, mutan materinya dari CP atau pemerintah pusat itu juga agak berbeda. Khusus untuk di materi PAI itu kurang lebih hampir sama beberapa materi seperti pada materi untuk kelas 10 ada Asmahul Husna, sejarah Wali Songo sedangkan di tahun ini tidak ada. Kemudian untuk pelaksanaannya dengan melihat materi di PMM dan sebagainya itu secara gambaran besarnya adalah intinya Guru harus memerdekakan peserta didik. Jadi mulai dari berangkat, belajar dengan Guru itu peserta didik merasa merdeka, merasa enjoy, tidak tertekan, Guru memuliakan peserta didik itu semua poin-poinnya di Kurikulum Merdeka. Selain itu bila perlu ada perasaan menghamba kepada peserta didik dalam artian bukan yang menuhankan melainkan Guru memfasilitasi dan melayani kebutuhan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran Guru memperhatikan peserta didik apa yang dibutuhkannya sesuai dengan keinginan peserta didik seperti ada peserta didik yang memiliki daya ingat saat pembelajaran melalui catatan, mendengarkan dan lain sebagainya maka Guru menghargai semuanya.⁵⁰

Adapun Perbedaan dari Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 yang dipakai sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara menurut Bapak Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara bahwa untuk perbedaannya terutama untuk materi setiap pelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013, untuk kurikulum sebelumnya itu langsung penjurusan dilaksanakan di kelas 10, sedangkan pada Kurikulum Merdeka kalau di kelas 10 itu sama, tidak ada atau belum ada penjurusan, untuk pemilihan pembelajaran ataupun penjurusan baru dilaksanakan di kelas 11. Kedua pada materi IKM ada pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas 10 sedangkan pada kurikulum sebelumnya itu tidak ada. Kemudian Perbedaan dari Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya menurut Guru PAI dan Budi Pekerti, kurang lebih adalah Guru lebih memerdekakan, mempersiapkan, menghargai anak, Guru tidak bisa menganggap semua peserta didik sama akan kemampuannya, Guru memberikan tes diagnostik seperti tes

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Prili selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Banjarnegara, Senin, 9 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

BTA. Ketika ada peserta didik yang sudah bisa maka untuk bisa membimbing ataupun mengajari yang belum bisa, Guru menghargai semua peserta didik tanpa pilih kasih. Terkait dengan rapot di K 13 itu ada poin nilai keterampilan, nilai sikap, nilai pengetahuan yang itu semua diambil menjadi satu penilaian.⁵¹

Kemudian perbedaan dari Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara menurut Ibu Aprilia, S.Pd., jadi pada Kurikulum Merdeka itu Guru melayani peserta didik yakni dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik agar bisa guru menyesuakannya, sedangkan K 13 lebih fokus kepada kompetensi peserta didik, pemenuhan materi, mengejar-ngejar assesment, penilaian, pengetahuan, keterampilan, sikap karena setiap hari itu penilaian. Pada Kurikulum Merdeka guru itu melihat peserta didik dari segala aspeknya sebagai anak karena ada kelebihan dan kekurangan, kemudian karena ada assesment formatif dan sumatif maka guru menjadi tahu pada saat pretest disformatif, formatif, refleksinya untuk sejauh mana kemampuan setiap peserta didik, budaya positifnya juga tidak melulu kesalahan anak karena itu juga di berbagai faktor.⁵² Adapun hasil yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi atau pengamatan di kelas X, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi pertama dilakukan peneliti pada tanggal 9 Januari 2023 Jam pertama dan kedua di kelas 10 (9) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Akidah memiliki capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt. dan peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt., dan bertawakal kepada Allah Swt. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk implementasi pada kegiatan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara, Senin, 9 Januari 2023 (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁵² Wawancara dengan Ibu April selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Banjarnegara, Senin, 9 Januari 2023 (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

pembelajaran yakni pertama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran kemudian memberikan penejelasan singkat materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas sekarang, lalu menyuruh peserta didik memilih tema terkait materi, yakni hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal, dan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal. Setelah peserta didik memilih Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok sesuai sub materi yang akan dipelajari.

Kemudian Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan pendapat kelompok. Setelah mendapat ada perwakilan kelompok Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mana saja untuk memulai debat. Setelah itu Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan, atau koreksi atas argumen tersebut. Kemudian Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen. Setelah itu Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran. Terakhir Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik.⁵³

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani yang mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka disusun sesuai jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan dan mengimplementasikan iman dan taqwa, nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntunan perkembangan teknologi.⁵⁴

2. Observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 9 Januari 2023 Jam kedua dan keempat di kelas 10 (8) Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Akhlak memiliki capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat

⁵³ Observasi Kelas 10 (9), Senin, 9 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁵⁴ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3, 2022.

menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum' ah*, *takabbur*, dan *hasad* yang kedua adalah peserta didik dapat menganalisis dampak negatif sikap hidup berfoya-foya *riya'*, *sum' ah*, *takabbur*, dan *hasad* serta peserta didik dapat menganalisis cara menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum' ah*, *takabbur*, dan *hasad*. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk impmentasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi apa saja yang akan dipelajari hari ini kemudian Guru meminta Peserta didik mempelajari makna akhlak, macam-macam akhlak dan manfaat sikap mazmumah dari bahan bacaan dibagikan oleh guru sesuai dengan materi tersebut. Setelah dibagikan Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang apa saja macam-macam akhlak, lalu Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahwa akhlak ada dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela setelah diberi beberapa pertanyaan Guru membuat Peserta didik secara berkelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang telah ditentukan oleh guru berkaitan dengan manfaat menghindari sikap *maẓmūmah*.

Kemudian Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan tugas sebagai penunjang gagasan, pandangan, dan pemikiran mereka mengenai permasalahan yang telah ditentukan oleh guru berupa selebar kertas jawaban. Setelah diberi kesempatan untuk mengerjakan, Peserta didik mengumpulkan tugasnya, Peserta didik maju kedepan secara berkelompok menyampaikan gagasan, pandangan, dan pemikiran mengenai permasalahan. Lalu Peserta didik secara berkelompok menambahkan jawaban untuk mendukung gagasan, pandangan, dan pemikiran. Saat itu juga Peserta didik secara berkelompok menyebutkan manfaat menghindari *sikap maẓmūmah* dibarengi Peserta didik menjelaskan manfaat menghindari *sikap maẓmūmah*, selain itu Peserta didik di setiap kelompok menyampaikan hasil eksplorasi terkait manfaat menghindari *sikap*

maẓmūmah serta Peserta didik saling menanggapi hasil eksplorasi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Ketika fase menanggapi selesai dilanjutkan Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai manfaat menghindari *sikap maẓmūmah* dan Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui media Ms. Power Point. Sebagai penutup Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁵⁵

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Ahmad Rifa' i, N. Elis Kurmia Asih dan Dewi Fatmawati bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat menentukan materi yang diajarkan di kelas, mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.⁵⁶

3. Observasi ketiga dilakukan peneliti pada tanggal 9 Januari 2023 Jam kelima dan keenam di kelas 10 (7) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Sejarah Peradaban Islam memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik dapat menganalisis sejarah masuknya agama Islam di Indonesia. Kedua Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama' dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Ketiga Peserta didik dapat menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia serta apa saja yang akan dipelajari hari ini, setelah itu Peserta

⁵⁵ Observasi Kelas 10 (8), Senin, 9 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁵⁶ Ahmad Rifa' i, N. Elis Kurmia Asih dan Dewi Fatmawati. " Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI Di Sekolah" , *Jurnal Syantax Admiration*, Vol. 3, No. 8, Agustus 2022.

didik menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Sesudah menganalisis, Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang sejarah singkat ajaran Islam di Indonesia. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru salah satu sejarah singkat ajaran Islam di Indonesia yakni salah satunya adanya teori Gujarat dari India.

Setelah menjawab pertanyaan singkat dari guru lalu Peserta didik secara membuat kelompok sesuai arahan Guru untuk berkelompok mengidentifikasi permasalahan yang telah ditentukan oleh guru berkaitan dengan menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Setelah itu Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan tugas sebagai penunjang gagasan, pandangan, dan pemikiran mereka mengenai permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian Peserta didik mengumpulkan jawaban kepada guru. Ketika semua kelompok sudah mengumpulkan lembar jawaban atau tugasnya baru Peserta didik secara berkelompok menyampaikan gagasan, pandangan, dan pemikiran mengenai permasalahan di depan kelompok lain. Adapun Peserta didik secara berkelompok menambahkan data-data untuk mendukung gagasan, pandangan, dan pemikiran melalui kelompok masing-masing. Setelah itu Peserta didik secara berkelompok menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan Peserta didik menjelaskan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.

Tidak hanya menganalisis saja Peserta didik setelah itu di setiap kelompok menyampaikan hasil eksplorasi terkait menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia kemudian ada sesi Peserta didik saling menanggapi hasil eksplorasi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Sesi menanggapi selesai dilanjutkan Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Selanjutnya Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui media Ms. Power

Point. Sebagai penutup Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁵⁷

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Radenrara Sutaris bahwa kerangka ataupun langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka disusun pemerintah sesuai dengan pemangku kebijakan dalam hal ini adalah guru yang dapat mengimplementasikan implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah disusun oleh pemerintah selain itu dapat didukung dengan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru.⁵⁸

4. Observasi keempat dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 Jam pertama dan kedua di kelas 10 (6) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Fikih memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik dapat menganalisis macam-macam *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) dan Peserta didik dapat menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara.

Untuk implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni untuk pembukaan pembelajaran diawali Guru dan Peserta didik membaca doa, setelah itu Guru memberikan arah pembelajaran hari ini kemudian guru memberikan materi tentang permasalahan terkait macam-macam dan penerapan *al-kulliyatu al-khamsah*. Kemudian Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait macam-macam dan penerapan *al-kulliyatu al-khamsah*. Ketika sudah memahami arahan guru Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah sesuai kelompok masing-masing yang dibagikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya Peserta didik

⁵⁷ Observasi Kelas 10 (7), Senin, 9 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁵⁸ Radenrara Sutaris, "Feasibility Study of Independent Curriculum Implementasi", *Pinisi Discretion Review*, Vol. 6, Issue 1, September 2022.

melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada menggunakan metode *information serach* untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan buku PAI dan BP kelas 10. Setelah melakukan pengumpulan data Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing literatur tersebut. Kegiatan analisa selesai, Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh. Ketika semua kelompok sudah maju lalu Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁵⁹

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani yang mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka disusun sesuai jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan dan mengimplementasikan iman dan taqwa, nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntunan perkembangan teknologi.⁶⁰

5. Observasi kelima dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 Jam kedua dan ketiga di kelas 10 (5) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Al-Qur' an memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makhrijul huruf. Kedua Peserta didik dapat menganalisis hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan

⁵⁹ Observasi Kelas 10 (6), Selasa, 10 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁶⁰ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, “ Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” , *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3, 2022.

salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Ketika pembukaan sudah, Peserta didik diminta untuk mempelajari ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, larangan pergaulan bebas dan zina di buku PAI dan BP kelas 10 yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang apa pengertian etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina.

Kemudian Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru bahwa etos kerja adalah semangat dalam bekerja, larangan pergaulan bebas adalah segala sesuatu perbuatan yang dilarang oleh syara' dan zina adalah salah satu perbuatan yang keji. Kegiatan selanjutnya guru membagi kelompok untuk membahas materi lalu Peserta didik secara berkelompok mengamati ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina. Kemudian Peserta didik secara bersama-sama membaca ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina. Setelah itu Peserta didik dibagi berkelompok sesuai kemampuan bacaan Al-Qur' an didampingi oleh Guru. Tidak hanya didampingi saja namun Perwakilan kelompok menampilkan bacaan Al-Qur' annya dan Peserta didik lain menanggapi bacaan mana yang masih salah. Kegiatan selanjutnya Peserta didik menyimpulkan hasil bacaan ayat yang dibaca lalu Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui mediaposter HVS A4. Kemudian Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁶¹

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Umi Kultsum, Muhammad Abrar Parinduri dan Abdul Karim bahwa Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik

⁶¹ Observasi Kelas 10 (5), Selasa, 10 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁶²

6. Observasi keenam dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 jam keempat dan kelima di kelas 10 (4) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Akhlak (kedua) memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari *akhlak maẓmūmah*. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi manfaat menghindari *akhlak maẓmūmah*. Kemudian Peserta didik mempelajari makna akhlak, macam-macam akhlak dan manfaat sikap mazmumah dari bahan bacaan dibagikan oleh guru berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X. Lalu Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang apa manfaat menghindari *akhlak maẓmūmah*.

Guru memberikan waktu Peserta didik untuk menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Adapun jawaban singkat yang diucapkan oleh peserta didik bahwa manfaat menghindari *akhlak maẓmūmah* adalah untuk lebih toleransi terhadap perbedaan dengan teman-teman. Kegiatan selanjutnya Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi permasalahan yang telah ditentukan oleh guru berkaitan dengan manfaat menghindari sikap *maẓmūmah*, dilanjutkan Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data-data penunjang gagasan, pandangan, dan pemikiran mereka mengenai permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Ketika sudah mengumpulkan jawaban penunjang, Peserta didik mengumpulkan data dan jawaban secara langsung kepada guru. Kemudian Peserta didik secara berkelompok menyampaikan gagasan, pandangan, dan pemikiran mengenai permasalahan setelah hasil

⁶² Umi Kultsum, Muhammad Abrar Parinduri dan Abdul Karim, “Comperative studies between public and private Islamic schools in the area of globalization”, *International Journal of Evaluation in Education*, Vol. 11, No. 1, 2022

diskusi masing-masing kelompok. Lalu Peserta didik secara berkelompok menambahkan data-data untuk mendukung gagasan, pandangan, dan pemikiran. Sesi menambahkan selesai dilanjutkan Peserta didik secara berkelompok menyebutkan manfaat menghindari *sikap maẓmūmah* dan Peserta didik menjelaskan manfaat menghindari *sikap maẓmūmah*. Untuk selanjutnya Peserta didik di setiap kelompok menyampaikan hasil eksplorasi terkait manfaat menghindari *sikap maẓmūmah*, dilanjutkan Peserta didik saling menanggapi hasil eksplorasi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Sesi menanggapi selesai lalu Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai manfaat menghindari *sikap maẓmūmah*, dilanjutkan Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui media Ms. Power Point. Kegiatan KBM diakhiri Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁶³

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Syarifuddin bahwa Kurikulum Merdeka ini dapat menguatkan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu, yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten pembelajaran.⁶⁴

7. Observasi ketujuh dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 jam keenam dan ketujuh di kelas 10 (3) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Sejarah Peradaban Islam (kedua) memiliki capaian pembelajaran yaitu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia menganalisis peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks

⁶³ Observasi Kelas 10 (4), Selasa, 10 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁶⁴ Syarifuddin K., “Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2018).

PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Kegiatan selanjutnya Peserta didik menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia melalui bahan bacaan dibagikan oleh guru berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X. Kemudian Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang bagaimana sejarah singkat dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dilanjutkan Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahwa sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia adalah melalui teori Gujarat oleh tokohnya dari pedagang India.

Pertanyaan singkat sudah diberikan dilanjutkan Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi permasalahan yang telah ditentukan oleh guru berkaitan dengan menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Lalu Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data-data penunjang gagasan, pandangan, dan pemikiran mereka mengenai permasalahan yang telah ditentukan oleh guru tentang sejarah singkat dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Setelah jawaban telah dikerjakan, Peserta didik mengumpulkan data secara langsung kepada guru. Lalu guru kepada Peserta didik secara berkelompok menyampaikan gagasan, pandangan, dan pemikiran mengenai permasalahan dan Peserta didik secara berkelompok menambahkan data-data untuk mendukung gagasan, pandangan, dan pemikiran. Sesi menambahkan selesai dilanjutkan Peserta didik secara berkelompok menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dengan kelompok masing-masing. Setelah itu, Peserta didik menjelaskan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dilanjutkan Peserta didik di setiap kelompok menyampaikan hasil eksplorasi terkait menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama

penyebar ajaran Islam di Indonesia di depan kelompok lain. Selain itu juga Peserta didik saling menanggapi hasil eksplorasi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Sesi menanggapi selesai dilanjutkan Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia bersama kelompoknya. Sebagai penutup Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui media Ms. Power Point. Terakhir Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁶⁵

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Lismina bahwa Kurikulum Merdeka ini dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa.⁶⁶

8. Observasi kedelapan dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2023 jam pertama dan kedua di kelas 10 (2) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Al-Qur' an Hadis memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur' an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi menganalisis ayat Al-Qur' an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan. Selanjutnya Peserta didik mempelajari ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina melalui

⁶⁵ Observasi Kelas 10 (3), Selasa, 10 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁶⁶ Lismina. “ Pengembangan Kurikulum” , (Ponorogo, *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2021).

bahan ajar (bacaan) yang dibagikan guru. Kegiatan selanjutnya Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dalil tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina.

Kemudian Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang bunyi dalil tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina yakni ada di Q.S At Taubah ayat 105 tentang semangat bekerja dan Q.S. Isra ayat 32 tentang zina. Setelah itu Peserta didik secara berkelompok mengamati ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina. Kemudian Peserta didik secara bersama-sama membaca dalil Q.S At Taubah ayat 105 tentang semangat bekerja dan Q.S. Isra ayat 32 tentang zina tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja larangan pergaulan bebas dan zina di Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X. Kegiatan selanjutnya Peserta didik dibagi berkelompok sesuai kemampuan bacaan Al-Qur' an. Kemudian Peserta didik secara berkelompok sesuai kemampuan membaca Al-Qur' an didampingi oleh Guru.

Ketika pembagian dua kelompok besar sudah dibagi dan diberi arahan guru, dilanjutkan Perwakilan kelompok menampilkan bacaan, kemudian Peserta didik lain menanggapi bacaan yang masih salah untuk dikoreksi bersama dengan guru. Setelah sesi pembacaan Al-Qur' an selesai Peserta didik menyimpulkan hasil bacaan ayat yang dibaca tentang apa makna yang terkandung di ayat-ayat Al-Qur' an tersebut. Kemudian Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui media Ms. Power Point. Terakhir Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁶⁷

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Restu Rahayu bahwa implementasi Kurikulum Merdeka

⁶⁷ Observasi Kelas 10 (2), Rabu, 11 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

untuk mengembangkan peserta didik, kurikulum dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu Kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.⁶⁸

9. Observasi kesembilan dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2023 jam ketiga dan keempat di kelas 10 (2) yakni Implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Fikih (kedua) memiliki capaian pembelajaran yaitu Menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk impmentasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Selanjutnya Peserta didik menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Melalui bahan bacaan dibagikan oleh guru berupa Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X. setelah dibagi Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang bagaimana implementasi fikih muamalah.

Kemudian Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahwa implementasi fikih muamalah di kehidupan sehari-hari seperti jual beli sesuatu. Kegiatan selanjutnya Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi permasalahan yang telah ditentukan oleh guru berkaitan dengan menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).

Dilanjutkan Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data-data/ lembar jawaban penunjang gagasan, pandangan, dan pemikiran mereka mengenai permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Lalu Peserta didik mengumpulkan data secara langsung kepada gur di kelas. Kemudian Peserta didik secara berkelompok menyampaikan gagasan,

⁶⁸ Restu Rahayu, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.

pendangan, dan pemikiran mengenai permasalahan dan Peserta didik secara berkelompok menambahkan data-data untuk mendukung gagasan, pandangan, dan pemikiran. Sesi menambahkan selesai dilanjutkan Peserta didik secara berkelompok menyebutkan makna implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) Peserta didik menjelaskan implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) adalah lima dasar hukum Islam adalah meliputi memlihara agama, memlihara keturunan, memlihara akal, memlihara harta, memlihara jiwa. Kemudian guru meminta Peserta didik di setiap kelompok menyampaikan hasil eksplorasi terkait menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) diikuti Peserta didik saling menanggapi hasil eksplorasi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Sesi menambahkan selesai Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Sebagai penutup Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui media Ms. Power Point. Terakhir Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁶⁹

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Najela Shihab bahwa Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan kompetensi peserata didik dalam hal ini adalah iman dan taqwa. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada peserat didik dalam mengeksplor minat dan gaya belajarnya, memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.⁷⁰

10. Observasi kesepuluh dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2023 jam ketiga dan keempat di kelas 10 (1) yakni Implementasi pada Mapel PAI

⁶⁹ Observasi Kelas 10 (2), Selasa, 10 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁷⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar. “ Merdeka Belajar di Ruang Kelas” , Tangerang: *Lentera Hati*, 2021

dan BP materi/ elemen akidah (kedua) memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik mampu menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), LCD Proyektor, Jaringan Internet, Laptop dan pengeras suara. Untuk implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu Guru memberikan arah terkait materi makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.

Selanjutnya Peserta didik menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya melalui bahan bacaan dibagikan oleh guru berupa Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X. Setelah dibagi, Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman). Kemudian Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru bahwa *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman) meliputi niat, akidah dan amalan hati, kedua lidah dan terakhir seluruh anggota tubuh. Kegiatan selanjutnya Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi permasalahan yang telah ditentukan oleh guru berkaitan dengan menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Lalu Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data-data/ lembar jawaban penunjang gagasan, pandangan, dan pemikiran mereka mengenai permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu tentunya Peserta didik mengumpulkan data secara langsung kepada guru.

Kemudian Peserta didik secara berkelompok menyampaikan gagasan, pandangan, dan pemikiran mengenai permasalahan di depan kelompok lain. Dilanjutkan Peserta didik secara berkelompok menambahkan data-data/ referensi untuk mendukung gagasan, pandangan, dan pemikiran. Sesi menambahkan selesai Peserta didik secara berkelompok menyebutkan menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Keempat Peserta didik menjelaskan

menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya yakni bahwasanya manusia diberikan akal yang ada untuk digunakan dengan baik karena anggota tubuh yang diberikan oleh Allah SWT. mestinya bisa digunakan dengan baik dari niat dan aqidah yang baik. Selanjutnya Peserta didik di setiap kelompok menyampaikan hasil eksplorasi terkait menganalisis makna *syu' abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya di depan kelompok lain yang dikuti Peserta didik saling menanggapi hasil eksplorasi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok.

Sesi menanggapi selesai Peserta didik diminta menyimpulkan hasil diskusi mengenai manfaat menghindari menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Sebagai penutup Peserta didik menyimak tanggapan guru mengenai hasil pekerjaan mereka dan simpulan materi pada pembelajaran hari ini melalui media Ms. Power Point. Terakhir Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.⁷¹

Implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka hal ini selaras dengan pendapat dari Utami Maulida bahwa Kurikulum Merdeka dalam implementasinya dinilai lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek dengan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi materi yang didapatkan di dalam kelas dengan lingkungan mereka masing-masing.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan/ menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni memberikan penguatan di setiap KBM dengan penguatan profil pelajar pancasila yang memiliki unsur Pertama Mandiri, yakni mampu mengeksploitasi

⁷¹ Observasi Kelas 10 (1), Rabu, 11 Januari 2023. (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁷² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022

kemampuan dirinya dalam menemukan bacaan tajwid yang benar sesuai dengan teks ayat yang menjadi topik /materi. Kedua Bernalar kritis, yakni menyampaikan gagasan, pandangan, atau pemikiran, secara logis dan kritis mengenai pentingnya berpikir kritis dan bersikap demokratis. Ketiga Kreatif, yakni menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan peserta didik terkait manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan juga konsisten seperti adanya Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X sebagai salah satu acuan ketika KBM. Kondisi kelas juga cukup kondusif sehingga dapat terlihat Implementasi Kurikulum Merdeka yang dibawakan sekolah melalui guru-guru pembelajaran di setiap kelas.

C. Evaluasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara

Untuk evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, Menurut Bapak Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara bahwa setiap saat dari sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran kepada Bapak/ Ibu Guru yang melaksanakan Kurikulum Merdeka, dari supervisi tersebut maka akan ada istilahnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran apabila ada hal-hal yang perlu dikomunikasikan maka ada evaluasi dari supervisor kepada Bapak/ Ibu Guru yang mengampu pembelajaran terutama di kelas 10.⁷³

Guru pada evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk yang pertama lewat pengawas/ supervisi oleh supervisor melihat dan mengawasi guru ketika sedang mengajar seperti apa, kemudian untuk evaluasi di sekolah disampaikan pada saat rapat yang juga dapat diperoleh dimana dari Kepala Sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana IKM berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke kelas agar mendapatkan masukan juga dari peserta didik dan lainnya. Untuk Kepala Sekolah melakukan evaluasi kepada para Guru dan tim Kurikulum. Jadi evaluasi ini melalui dua yakni supervisi dan langsung. Untuk yang langsung

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara, 9 Januari 2023, (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

seperti masuk ke dalam kelas untuk melihat guru saat mengajar dan penyampaian evaluasinya di rapat dinas.⁷⁴

Sedangkan pada Guru PAI dan Budi Pekerti untuk evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, evaluasi di Kurikulum Merdeka itu tidak hanya di akhir pembelajaran, akhir materi, akan tetapi di awal yang dulu namanya *Pretest* kalau sekarang namanya *Assesment Diagnostik*, yakni Guru perlu mengetahui terlebih dahulu kemampuan peserta didik sudah sejauh mana, apabila sudah ditahap mahir maka Guru tinggal memantau saja, sedangkan pada peserta didik yang masih kurang pemahaman maka akan *review* disitu, untuk *Postestnya* atau formatif, kalau setiap materi pembelajaran atau sumatif akhir semester diharapkan pada mengdiagnostik tadi yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa.⁷⁵ Hal ini selaras dengan teorinya Heroza Firdaus bahwa Evaluasi pada Kurikulum Merdeka memiliki dampak pada peserta didik untuk berfikir secara inovatif pada kondisi lingkungan yang mereka hadapi, kurikulum ini menyediakan fleksibilitas kepada peserta didik secara bebas namun tetap terukur. Dampak yang langsung dirasakan oleh peserta didik maupun guru adalah tidak terbatas aktivitas, berfikir kritis dan berpikir tingkat tinggi yang membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuan baik akademik maupun non akademik. Evaluasi Kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya evaluasi maka tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan dalam implementasi kurikulum.⁷⁶

Adapun Kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, menurut Bapak Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara untuk kendala IKM secara umum karena itu suatu hal yang baru maka untuk motivasi dari guru dan peserta didik terutama untuk pembelajaran perlu ditingkatkan. Adapun kendala-kendala Guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, pada kendala yang dihadapi adalah pada penyesuain,

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu April selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Banjarnegara, 9 Januari 2023, (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Prirli selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Banjarnegara, 9 Januari 2023, (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁷⁶ Heroza Firdaus, dkk. “ Analisis Evaluasi Program Kurikulum Merdeka” , *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022.

mempersiapkan materi, maka Guru harus belajar lagi per fase, CP, PP yang dari pusat itu semua di *break down* untuk yang akan diajarkan, memerlukan waktu yang ekstra untuk mempelajari dari PMM.⁷⁷

Sementara menurut Ibu Aprilia, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, Kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, karena baru satu semester ikut maka masih terus belajar karena semua guru benar-benar menerapkan, mengetahui IKM, memerlukan adaptasi dari K 13 yang dimana seperti mengagungkan nilai dan lainnya, belum full dalam menerapkan assesment proses hanya assesment prodak dan konten sudah menerapkannya.⁷⁸

Kemudian untuk tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk mengatasinya untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar baik melalui komunitas belajar, melalui PMM (Platform Merdeka Belajar) maupun melalui MGMP (Musyawarah Guru Pembelajaran) untuk mengembangkan diri dalam IKM, kemudian melaksanakan *workshop* ataupun IHT, melaksanakan refleksi pelaksanaan IKM. Adapun tindak lanjut yang dilakukan Guru PAI dan Budi Pekerti untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, Guru mempelajari dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin sehingga ketika dalam proses pembelajaran bisa menindaklanjuti ketika ada suatu masalah.

Sementara menurut Ibu Aprilia, S.Pd. selaku Waka Kurikulum tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara, dengan melaksanakan IHT, mengundang narasumber dari luar yang tentunya mengetahui secara lebih luas tentang IKM, melakukan *workshop* terutama saat akan penyusunan kurikulum sampai menghasilkan Modul Ajar, adanya PMM dan yang baru

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara, 9 Januari 2023, (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Prili selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Banjarnegara, 9 Januari 2023, (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

dimulai diaktikannya komunitas belajar, maka dari itu akan terus untuk menyesuaikan dalam IKM itu sendiri.⁷⁹

Berdasarkan penejelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan/menganalisis evaluasi dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah yang pertama lewat pengawas/ supervisi oleh supervisor melihat dan mengawasi guru ketika sedang mengajar seperti apa, kemudian untuk evaluasi di sekolah disampaikan pada saat rapat yang juga dapat diperoleh dimana dari Kepala Sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana IKM berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke kelas agar mendapatkan masukan juga dari peserta didik dan lainnya. Untuk Kepala Sekolah melakukan evaluasi kepada para Guru dan tim Kurikulum. Jadi evaluasi ini melalui dua yakni supervisi dan langsung. Untuk yang langsung seperti masuk ke dalam kelas untuk melihat guru saat mengajar dan penyampaian evaluasinya di rapat dinas.



⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Prili selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Banjarnegara, 9 Januari 2023, (SMA Negeri 1 Banjarnegara).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka penelitian ini yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara ini dapat disimpulkan pada perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara dilakukan dengan pertama yaitu adanya capain pembelajaran dari pemerintah melalui Kemendikbud yang diikuti *workshop* penyusunan oleh guru yang didalamnya membuat alur tujuan pembelajaran sampai dengan Modul Ajar, lalu guru bisa merancang, mengembangkan secara mandiri dan memodifikasi Modul Ajar yang tersedia dengan memerhatikan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan relevan yakni dirancang sesuai konteks dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah implementasi Kurikulum Merdeka, proses implementasi tersebut yang pertama adanya assesment diagnostik dilakukan pada kognitif dan non kognitif, yang non kognitif dilakukan di awal semester oleh tim BK untuk menjadi dasar pengetahuannya Guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, lingkungan belajarnya. Sedangkan yang kognitif guru melaksanakannya di awal pembelajaran seperti *Pretest* asesment formatifnya, untuk sumatif sudah dilaksanakan ada sumatif tengah semester, sumatif akhir semester ini untuk penilaian. Kalau untuk pembelajarannya sudah mencoba berdiferensiasi baik pada berdiferensiasi konten dengan menyediakan berbagai macam variasi materi pembelajaran, berdiferensiasi prodak pada setelah penilaian. Berdiferensiasi belum terlalu banyak karena belum tentu semua guru memberlakukan metode yang berbeda-beda, satu kelas masih sama belum terlalu kelihatan namun memang sudah kelihatan seperi

memasukan games, pendekatan-pendekatan yang berhasil pada kurikulum sebelumnya maka masih ada yang diterapkan pada kurikulum yang sekarang, untuk yang lain seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sudah berjalan.

Setelah proses implementasi dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai kebutuhan peserta didik maka masuk pada tahap selanjutnya yaitu, tahap Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Proses evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dalam beberapa tahap, yang pertama lewat pengawas/ supervisi oleh supervisor melihat dan mengawasi guru ketika sedang mengajar, kemudian untuk evaluasi di sekolah disampaikan pada saat rapat yang juga dapat diperoleh dimana dari Kepala Sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana IKM berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke kelas agar mendapatkan masukan juga dari peserta didik dan lainnya. Sedangkan pada Guru PAI dan Budi Pekerti untuk evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, evaluasi di Kurikulum Merdeka itu tidak hanya di akhir pembelajaran, akhir materi, akan tetapi di awal yang namanya Assesment Diagnostik, yakni untuk mengetahui kemampuan peserta didik sejauh mana, jika ada peserta didik yang masih kurang pemahaman maka akan *review* disitu, untuk *Postestnya* atau formatif, kalau setiap materi pembelajaran atau sumatif akhir semester diharapkan pada mengdiagnostik tadi yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banjarnegara, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diharapkan untuk selalu cepat dan tepat dalam hal menyesuaikan ataupun beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini. Karena peserta didik juga membutuhkan suatu

kurikulum yang bisa dirasakan dengan nyaman ketika dalam pembelajaran. Dengan melakukan workshop diharapkan bisa menjadikan bahan dan ilmu tambahan yang tentunya demi kelancaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan selalau bisa menjadi contoh terbaik dalam materi-materi yang dibawakan dalam naungan Kurikulum Merdeka ini. Mengarahkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan cara memberikan motivasi terbaik untuk membangkitkan semangat belajar pada mapel PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka. Sehingga bisa melahirkan generasi-generasi penerus bangsa dengan ilmu agama yang serta bisa menguasai teknologi komunikasi.
3. Bagi Waka Kurikulum, diharapkan bisa konsisten dalam memberikan semangat dengan adanya Kurikulum Merdeka yang baru ini kepada rekan-rekan guru dan terutama kepada peserta didik. Ikut mendukung kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah dalam mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara.
4. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias apalagi dengan Kurikulum Merdeka ini. Peserta didik juga bisa mempersiapkan diri untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari adanya implementasi Kurikulum Merdeka dengan cara belajar yang tekun sehingga mampu memahami dengan baik pada pembelajaran maupun adanya implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil' alamin, dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkenan membantu demi kelancaran dan selesainya karya kecil ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., yang senantiasa membimbing dengan memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada

penulis. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis banyak mengalami berbagai hambatan, namun di sisi lain penulis mendapat dukungan yang hebat dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga dan sahabat yang senantiasa mendoakan dan memotivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Daftar Pustaka

- Ahmad Rifa' i, N. Kurmia Asih, Elis dan Fatmawati, Dewi. 2022. " Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI Di Sekolah" , *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8.
- Ahmad, dkk. 2022. " Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Formal" , *Jurnal Ilmu Pendidikan Formal*, Vol. 8, No.2.
- Audina, Mutia Analisawati. 2019. Skripsi : " *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang*" , (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Ayatullah. 2020. " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara" . STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Baharudin, Muhmamad Rusli. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka" , *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.4, No. 1.
- Denny, dkk. 2022. " Persepsi Mahapeserta didik Terhadap Desain Implementasi Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka" , *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. " Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa" , Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.
- Dewi Yuni Lestari, dkk. 2020. " Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran" , *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1.
- Fibra, Nadya Pradiva, dan Indrawati. 2021. " Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan pelaksanaan Pembelajaran Program Kurikulum Merdeka" , *Jurnal Edukasi, Kultur dan Politik*, Vol. 1, No. 2.
- Firdaus, Heroza, dkk. 2022. " Analisis Evaluasi Program Kurikulum Merdeka" , *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4.
- Fitriyah, Chumi Zahroul dan Wardani, Rizki Putri. 2022. " Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar" , *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3.
- Gibbs, Kathryn dan Beamish, Wendi. 2021. " Conversations with Australian Teachers and Scool Leaders About Using Differentiated Instruction in A Mainstream Secondary Scool" , *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 46, Bo. 7.
- Gusmawan, Dendy dan Herman, Tatang. 2023 " Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka" , *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 7, No. 1.
- Hasim, Evi. 2020. " *Persiapan Kurikulum Merdeka Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*" . (Universitas Negeri Gorontalo).
- Henni, Anggraini, dkk. 2022. " Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Individual Differences" , *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol. 7, No. 1.

- Imam, Tabroni, dkk. 2022. “ The Role of the PAI Teacher in Implementing the Values of Inter-Religious Tolerance in Students” , *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol.2, No. 2.
- Iryana dan Kawasati. 2022. “ *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*” , (STAIN Sorong).
- Kalimaposo, Kalisto. 2022. “ Trajectories of Curriculum Change in Intial Primary Teacher Education in Zambia” , *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, Vol. 6, No. 5.
- Kasmawati. 2021. Skripsi: “ *Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Takalar*” . Universitas Muhammadiyah Makkasar).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. “ Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berderefrensi” , Jakarta.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. “ Pengembangan Kurikulum Merdeka” , *CV. Literasi Nusantara Abadi*.
- Kultsum, Umi. Abrar Parinduri, Muhammad dan Karim, Abdul. 2022. “ Comperative studies between public and private Islamic schools in the area of globalization” , *International Journal of Evaluation in Education*, Vol. 11, No. 1.
- Leni Marlina, dkk. 2022. “ Development of Differentiated Phisic Teaching Modules Based on Kurikulum Merdeka” . *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 8, No. 5.
- Lestari, Sevi. 2022. “ Kajian Konsep Kurikulum Merdeka dari Perspektif Pendidikan Islam” , *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4.
- Lismina. 2021.“ Pengembangan Kurikulum” , (Ponorogo, *Uwais Inspirasi Indonesia*).
- Loraine Busetto, Wolfgang Wick dan Christoph Gumbinger. 2020. “ How to use and asses qualitative research methods” . *Neurological Research and Practice*, Vol. 2, No. 14.
- Madhakomala, dkk. 2022. “ Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Penddikan Paulo Freire” , *At-Ta’ lim : Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2.
- Maghfiroh, Naily dan Sholeh. 2022. “ Implementasi Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0” , *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 05.
- Mamonto, Novan, Sumampuow, Ismail dan Undap. 2017 “ Implementasi Pembangunan Insfrastruktur Desa Dalam Penggunaan Daya Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Yang Kabupaten Minahasa Selatan” . *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1.
- Marisa, Mira. 2021. “Inovasi Kurikulum Merdeka” Di Era Society 5.0”, *Sanhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5, No.1.
- Marlina. 2019. “ Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berderefrensi di Sekolah Inklusif” , *Departemen Pendidikan*.

- Maryatun Kabatiah, dkk. 2022. “ The Development of Learning Module Case Based Method and Project Based Learning in Values and Moral Education Courses” . *Civic Education Departement of Faculty Social Sciences*, Universitas Negeri Medan, Indonesia.
- Maulida, Utami. 2022. “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” , *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2.
- Muamar, dkk. “ Evaluasi Proses Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima” , *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Murianto, Yanuar Hery. 2013. Tesis. ” Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Pembelajaran Matematika SMA Untuk Peserta didik Berbakat Dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi” , Surakarta: *Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret*.
- Nadeak, Bernadetha dan Puspa Juwita, Citra. 2022. “ Anlysis of scool preparation as campus partners in implementing the teaching and learning process in the era of society 5.0” , *International Journal of Advance Educational Research*, Vol. 7, No. 1.
- Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar. 2021. “ Kurikulum Merdeka di Ruang Kelas” , Tangerang: *Lentera Hati*.
- Nodira Bakhtiyorovna, Adizova dan Sadoqat, Boymuradova. 2022. “ Use Foreign Experience to Improve the Reading Literacy of Primary Scool Students” , *Spanish Journal of Innovation and Integity*, Vol. 5.
- P. Gill, dkk. 2021. “ Methods of data collection in qualitative research : interviews and focus groups” . *British Dental Journal*, Vol. 204, No. 6.
- Porta, Tom dan Tood, Nicole. 2022. “ Differentiated instruction within senior secondary curriculum frame: A small-scale study of teacher views from an independent South Aistralian school” . *The Curriculum Journal*.
- Restu Rahayu, dkk. 2022. “ Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak” . Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Rohiyatussakinah, Ina. 2022. “ Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan” , *Journal of English Language Teaching and Literature*, Vol. 4, No. 2.
- Rosadi, Kharisma Dhila, Mujiburrohman, dan Mukhlis. 2022. “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam di SMK Mandalika Bhakti Surakarta” , *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, No. 2.
- Ruoss, Thomas. Ackermann, Nicole dan Stadelmann, Talia. 2022. “ Cultures of economic education: Grammar scool curricula in a multilingual comparison” , *European Education Research Journal*.
- Setiawan, Guntur. 2004. “ *Implementasi dalam birokrasi pengembangan*” . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, Yasrida Yanti. 2021. “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan

- Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Peserta didik” , *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6, No.2.
- Sinomi, Cindy. 2022. Skripsi: “ *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Muara Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*” . (Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu).
- Sri Yona. 2021. “Penyusunan Studi Kasus” , *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 10, No. 2.
- Surmayadi, Nyoman. 2021. “ *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*” . Jakarta: Citra Utama.
- Sutaris, Radenrara. 2022. “ Feasibility Study of Independent Curriculum Implementasi” , *Pinisi Discretion Review*, Vol. 6, Issue 1.
- Syafrianto, Eka. 2021. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial” . *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. 6, No. 1.
- Syarifuddin, K. 2021. “ Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Yogyakarta, *DEEPUBLISH*).
- Tanujaya, Cheesley. 2022. “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein” , *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, Vol. 1, No.1.
- Teguh Purwanto, Ahmad. 2022. “ Perencanaan Pembelajaran Berencana dan Assesmen Kurikulum Merdeka” , *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, Vol. 20, No. 1.
- Usman, Nurdin. 2022. “ *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” . Jakarta : Grasindo.
- Vhalery, Rendika, Setyastanto, Albertus Maria dan Leksono. 2022.”Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur” , *Research and Develoment Journal Of Education*, Vol. 8, No. 1.
- Wardani, Berlinda Galuh Pramudya. 2022. Tesis: “ *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang*” , (Universitas Muhammadiyah Malang).
- Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “ Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar” , *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2022.
- Zaitun, Sofian Hadi, M dan Harjudanti, Pinkan. 2021. “ The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High Scool Students” , *Bisma The Journal of Counseling*, Vol. 5, No. 1.

Lampiran-lampiran



*Lampiran 1***Instrumen Penelitian****A. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai tahap evaluasinya. Adapun pertanyaan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah
 1. Bagaimana yang dilakukan guru untuk tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 3. Bagaimana evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 4. Apa saja perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
- b. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
 1. Bagaimana yang dilakukan guru PAI untuk tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 3. Bagaimana evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 4. Apa saja perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
- c. Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana yang dilakukan guru untuk tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 3. Bagaimana evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
 4. Apa saja perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara?
- d. Pedoman wawancara dengan peserta didik
1. Apa yang kalian ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?
 2. Apa saja kalian siapkan ketika sekolah kalian mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?

B. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti ini pada bulan Januari 2023 digunakan untuk memperoleh beberapa data, diantaranya yaitu:

1. Lokasi dan letak geografis SMA Negeri 1 Banjarnegara
2. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara
3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara
4. Evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara
5. Kondisi peserta didik
6. Keadaan lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa:

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Banjarnegara
2. Profil SMA Negeri 1 Banjarnegara
3. Letak geografis

4. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan
5. Data Peserta Didik
6. Sarana dan Prasarana serta kondisi fasilitas SMA Negeri 1 Banjarnegara



*Lampiran 2***Hasil Wawancara****A. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah**

Nama : Sudarto S. Pd, MM.
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banjarnegara
Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Januari 2023
Jam : 10.45-11.00 WIB

1. Pada tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara yang pertama, sebelum ke kegiatan kurikulum merdeka sekolah diminta untuk mendaftar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah itu ada tiga hal yang pertama kurikulum merdeka belajar kemudian mandiri berubah dan mandiri berbagi. Sekolah memilih melaksanakan kurikulum merdeka dengan mandiri berubah. Mandiri berubah untuk pelaksanaan kurikulumnya berarti menerapkan kurikulum yang baru yakni kurikulum merdeka. Setelah itu pelaksanaan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2022/2023, karena pelaksanaan kurikulum merdeka maka perencanaan yang dilakukan oleh guru pembelajaran terutama untuk kelas 10 karena menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di kelas 10. Semua pembelajaran, guru kelas 10 diharapkan bisa melaksanakan ataupun merencanakan kegiatan terutama untuk perencanaan pembelajaran materi kelas 10. Diantaranya sekolah melaksanakan IHT ataupun *workshop* untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di tahun 2022/2023, itu untuk menyusun, melaksanakan ataupun merencanakan dalam kegiatan pembelajaran ataupun penilaian kurikulum merdeka.
2. Pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara, karena guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran yang sudah bisa di *download* pada pelatihan mandiri, di platform merdeka mengajar itu

sudah disediakan berbagai perangkat baik itu untuk pembelajaran, untuk perencanaan maupun penilaian. Maka guru bisa mempelajari melalui platform merdeka mengajar yang nantinya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing.

3. Untuk evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara, setiap saat dari sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran kepada Bapak/ Ibu Guru yang melaksanakan kurikulum merdeka, dari supervisi tersebut maka akan ada istilahnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran apabila ada hal-hal yang perlu dikomunikasikan maka ada evaluasi dari supervisor kepada Bapak/ Ibu Guru yang mengampu pembelajaran terutama di kelas 10.
4. Perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk perbedaannya terutama untuk materi pelajaran pada kurikulum merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya, untuk kurikulum sebelumnya itu langsung penjurusan dilaksanakan di kelas 10, sedangkan pada kurikulum merdeka kalau di kelas 10 itu sama, tidak ada atau belum ada penjurusan, untuk pemilihan pembelajaran ataupun penjurusan baru dilaksanakan di kelas 11. Kedua pada materi IKM ada pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas 10 sedangkan pada kurikulum sebelumnya itu tidak ada.

B. Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti

Nama : Priliansyah, S. Pd.
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banjarnegara
 Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Januari 2023
 Jam : 10.00-10.25 WIB

1. Guru PAI dan Budi Pekerti untuk tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk yang pertama pada istiah dulu namanya silabus kalau yang sekarang CP (Capaian Pembelajaran), dari CP itu di *break down*

menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) setelah dari ATP nantinya diturunkan lagi menjadi modul kalau dulu namanya RPP. Modul ini berisi antara lain seperti RPP, terus ditambah lagi review dari materi, kemudian ada penugasan, penilaian. Sebelum ke kelas adapun yang dipersiapkan seperti media, materi, pembagian Minggu efektif, mempersiapkan, menyesuaikan Prota, Promes ketika akan mengajar suatu materi.

2. Guru PAI dan Budi Pekerti pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara, secara umum tidak jauh berbeda karena dari K13 yakni memerdekakan siswa cuma perbedaannya adalah sekarang perangkatnya beda, mutan materinya dari CP atau pemerintah pusat itu juga agak berbeda. Khusus untuk di materi PAI itu kurang lebih hampir sama beberapa materi seperti pada materi untuk kelas 10 ada Asmahul Husna, sejarah Wali Songo sedangkan di tahun ini tidak ada. Kemudian untuk pelaksanaannya dengan melihat materi di PMM dan sebagainya itu secara gambaran besarnya adalah intinya Guru harus memerdekakan siswa. Jadi mulai dari berangkat, belajar dengan Guru itu siswa merasa merdeka, merasa enjoy, tidak tertekan, Guru memuliakan siswa itu semua poin-poinnya di kurikulum merdeka. Selain itu bila perlu ada perasaan menghamba kepada siswa dalam artian bukan yang menuhankan melainkan Guru memfasilitasi dan melayani kebutuhan siswa, dalam kegiatan pembelajaran Guru memperhatikan siswa apa yang dibutuhkannya sesuai dengan keinginan siswa seperti ada siswa yang memiliki daya ingat saat pembelajaran melalui catatan, mendengarkan dan lain sebagainya maka Guru menghargai semuanya.
3. Guru PAI dan Budi Pekerti pada evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara, evaluasi di kurikulum merdeka itu tidak hanya di akhir pembelajaran, akhir materi, akan tetapi di awal yang dulu namanya *Pretest* kalau sekarang namanya Assesment Diagnostik, yakni Guru

perlu mengetahui terlebih dahulu kemampuan siswa sudah sejauh mana, apabila sudah ditahap mahir maka Guru tinggal memantau saja, sedangkan pada siswa yang masih kurang pemahaman maka akan *review* disitu, untuk *Postestnya* atau formatif, kalau setiap materi pembelajaran atau sumatif akhir semester diharapkan pada mengdiagnostik tadi yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa.

4. Perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara menurut Guru PAI dan Budi Pekerti, kurang lebih adalah Guru lebih memerdekakan, mempersiapkan, menghargai anak, Guru tidak bisa menganggap semua siswa sama akan kemampuannya, Guru memberikan tes diagnostik seperti tes BTA. Ketika ada siswa yang sudah bisa maka untuk bisa membimbing ataupun mengajari yang belum bisa, Guru menghargai semua siswa tanpa pilih kasih. Terkait dengan rapot di K 13 itu ada poin nilai keterampilan, nilai sikap, nilai pengetahuan yang itu semua diambil menjadi satu penilaian.

C. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : April, S. Pd.
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banjarnegara
 Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Januari 2023
 Jam : 10.25-10.45 WIB

1. Guru untuk tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk tahapannya itu mulai dari CP dari Pemerintah lewat Permendikbud, adanya workshop penyusunan kurikulum yang diikuti oleh guru di dalamnya ada membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) sampai ke Modul Ajar. Untuk mengetahui ATP itu didapatkannya dari kata kerja operasionalnya, terus dari alurnya itu maka akan dimasukan tujuan pembelajarannya. Karena SMA Negeri 1 Banjarnegara itu sudah IKM jadi ada beberapa yang sudah *download* dan mengadaptasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya masing-masing guru.

Untuk kompetensi guru sendiri itu mempersiapkannya untuk assesment diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi dan lain-lain itu ada pendampingan dari cabang dinas, selain itu juga melaksanakan IHT.

2. Guru pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk implementasinya yang pertama menyesuaikan pembelajaran di IKM, assesment diagnostik dilakukan pada kognitif dan non kognitif, yang non kognitif dilakukan di awal semester oleh tim BK untuk menjadi dasar pengetahuannya Guru untuk mengetahui gaya belajar siswa, lingkungan belajarnya. Sedangkan yang kognitif guru melaksanakannya di awal pembelajaran seperti *Pretest* asesment formatifnya, untuk sumatif sudah dilaksanakan ada sumatif tengah semester, sumatif akhir semester ini untuk penilaian. Kalau untuk pembelajarannya sudah mencoba berdiferensiasi baik pada berdiferensiasi konten dengan menyediakan berbagai macam variasi materi pembelajaran, berdiferensiasi prodak pada setelah penilaian. Berdiferensiasi belum terlalu banyak karena belum tentu semua guru memberlakukan metode yang berbeda-beda, satu kelas masih sama belum terlalu kelihatan namun memang sudah kelihatan seperti memasukan games, pendekatan-pendekatan yang berhasil pada kurikulum sebelumnya maka masih ada yang diterapkan pada kurikulum yang sekarang, untuk yang lain seperti P5 sudah berjalan.
3. Guru pada evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Banjarnegara, untuk yang pertama lewat pengawas/ supervisi oleh supervisor melihat dan mengawasi guru ketika sedang mengajar seperti apa, kemudian untuk evaluasi di sekolah disampaikan pada saat rapat yang juga dapat diperoleh dimana dari Kepala Sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana IKM berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke kelas agar mendapatkan masukan juga dari siswa dan lainnya. Untuk Kepala Sekolah melakukan evaluasi kepada para Guru dan tim Kurikulum. Jadi

evaluasi ini melalui dua yakni supervisi dan langsung. Untuk yang langsung seperti masuk ke dalam kelas untuk melihat guru saat mengajar dan penyampaian evaluasinya di rapat dinas.

4. Untuk perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara, jadi pada kurikulum merdeka itu Guru melayani siswa, sedangkan K 13 lebih fokus kepada kompetensi siswa, pemenuhan materi, mengejar-ngejar assesmnet, penilaian, pengetahuan, keterampilan, sikap karena setiap hari itu penilaian. Pada kurikulum merdeka guru itu melihat siswa dari segala aspeknya sebagai anak karena ada kelebihan dan kekurangan, kemudian karena ada assesment formatif dan sumatif maka guru menjadi tahu pada saat pretest disformatif, formatif, refleksinya untuk sejauh mana kemampuan setiap siswa, budaya positifnya juga tidak melulu kesalahan anak karena itu juga di berbagai faktor.

D. Hasil wawancara dengan kelas 10

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banjarnegara
 Kelas : 10 MIPA
 Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Januari 2023
 Jam : 13. 00- 13.30 WIB

1. Beberapa hal yang kami ketahui tentang kurikulum merdeka belajar adalah fokus penilaian tidak lagi diutamakan namun guru lebih memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran, selain itu untuk alokasi waktu berbeda serta adanya penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Ada beberapa hal yang kami siapkan ketika sekolah menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan belajar yang lebih giat karena tidak bisa terus mengandalkan guru saja dalam memahami materi harus adanya usaha dari diri sendiri dalam belajar.

*Lampiran 3***Hasil Observasi**

Judul : Observasi ke-1
Tempat : SMA Negeri 1 Banjarnegara
Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022. Pada bulan Oktober ini peneliti melakukan kunjungan ke SMA Negeri 1 Banjarnegara untuk mengetahui Lokasi SMA Negeri 1 Banjarnegara. SMA Negeri 1 Banjarnegara terletak di pinggir jalan raya yang mudah untuk akses kendaraan. Disana meminta izin terkait akan dilakukan penelitian. Setelah memninta izin peneliti melakukan observasi untuk mengetahui letak geografis, kondisi peserta didik, dan sarana prasarana.

Observasi ini memperoleh data terkait gambaran umum SMA Negeri 1 Banjarnegara. SMA Negeri 1 Banjarnegara merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kutabanjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah yang terletak di 0,5 km dari barat Alun-Alun Kota Banjarnegara sebagai pusat kota. SMA Negeri 1 Banjarnegara beralamat di JL. LETJEND. SUPRAPTO NO. 93 A, dengan kode pos 63415. Didirikan di atas tanah yang strategis di pinggir jalan raya Semarang-Purwokerto. Sekolah ini berhadapan dengan Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjarnegara di sebelah utara. Sebelah barat berbatasan dengan MA Negeri 2 Banjarnegara. Sebelah Timur berbatasan dengan cabang bank BRI. Berdasarkan letak geografis di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Banjarnegara terletak di kawasan yang stategis dan mudah dijangkau.

Judul : Observasi Ke-2
Tempat : SMA Negeri 1 Banjarnegara
Tanggal : 9 sd. 11 Januari 2023

Pada tanggal 9 Januari sampai dengan tanggal 11 Januari peneliti melakukan observasi di kelas 10 karena yang mengimplementasikan hanya di kelas tersebut. Peneliti melakukan observasi tersebut di dalam kelas mulai dari jam pertama sampai akhir. Masing-masing dibagi tidak hanya satu kelas namun menyesuaikan jadwal daripada guru PAI dan Budi Pekerti mengajar.

Hasil dari observasi kedua ini peneliti mengetahui beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplemtasikan Kurikulum Merdeka pada mapel PAI khususnya, yakni mulai dari tahapan perencanaan pembelajaran hingga pentup pembelajaran di kelas.



*Lampiran 4***Dokumentasi Penelitian**

1. Wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd., M.M., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Banjarnegara



2. Wawancara dengan Ibu Aprilia Eka, S.S., selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Banjarnegara



3. Wawancara dengan Bapak Prilisanyah, S.Pd. M.Pd., selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Banjarnegara



4. Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Banjarnegara



5. Observasi Proses Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Banjarnegara



Lampiran 5

HASIL TURNITIN

Skripsi M Wais Qorni

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anyflip.com Internet Source	5%
2	files1.simpkb.id Internet Source	3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Lampiran 6

SURAT RISET INDIVIDU

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANJARNEGARA
	Jalan Letnan Jenderal Suprpto 93A Banjarnegara Kode Pos 53415 Telepon 0286-591293 Faksimile 0286-591293 Email:infosman1bna@gmail.com Website: sman1-bna.sch.id
<hr/> SURAT KETERANGAN PENELITIAN No. 070/715/2022	
Yang bertanda tangan dibawah Kepala SMAN 1 Banjarnegara menerangkan bahwa :	
N a m a	: Muhamad Sholahudin Wais Qorni
N I M	: 1917402300
J u r u s a n	: Pendidikan Agama Islam
F a k u l t a s	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
P r o g r a m S t u d i	: Pendidikan Agama Islam
P e r g u r u a n T i n g g i	: Universitas Islam Negeri
	Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto
Telah melakukan Observasi pendahuluan untuk pengumpulan data penyusunan skripsi di SMAN 1 Banjarnegara pada tanggal 8 November 2022.	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Banjarnegara, 18 November 2022 Kepala Sekolah	
	
SUDARTO, S.Pd, M.M. Pembina NIP. 19710107101999031005	

Lampiran 7

SERTIFIKAT BTA PPI Dan PENGEMBANGAN BAHASA


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15101/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMAD SHOLAHUDIN WAIS QORNI
NIM : 1917402300

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 74
# Tartil	: 80
# Imla	: 80
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 80



Purwokerto, 12 Jul 2019
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SALAFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto Jawa Tengah, Indonesia | www.iainma.ac.id | www.ohiainma.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-84/UJ.19K.Bhs/PP.009/1022

This is to certify that

Name : MUHAMAD SHOLAHUDIN W. Q.
Place and Date of Birth : Banjarnegara, 4 Oktober 2000
Has taken : EPTUS
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows

Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression:** 52 **Reading Comprehension:** 53
 فهم السموع : 51 فهم العبارات و التركيب : 52 فهم المقروء : 53

Obtained Score : 488

The test was held in UIN Professor Kai Haj Salafuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 25 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,

 Ruswatie, M. Pd.


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SALAFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto Jawa Tengah, Indonesia | www.iainma.ac.id | www.ohiainma.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-85/UJ.19K.Bhs/PP.009/1022

This is to certify that

Name : MUHAMAD SHOLAHUDIN W. Q.
Place and Date of Birth : Banjarnegara, 4 Oktober 2000
Has taken : IQLA
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows

Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression:** 49 **Reading Comprehension:** 50
 فهم السموع : 47 فهم العبارات و التركيب : 49 فهم المقروء : 50

Obtained Score : 488

The test was held in UIN Professor Kai Haj Salafuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 25 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,

 Ruswatie, M. Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhamad Sholahudin Wais Qorni
2. NIM : 1917402300
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara/ 4 Oktober 2000
4. Alamat rumah : Rejasari, Banjarmangu, Banjarnegara
5. Nama ayah : Khayim
6. Nama ibu : Ani Astuti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SD/MI : SDN Rejasari, lulus tahun 2013
- b. SMP : SMPN 1 Banjarmangu, lulus tahun 2016
- c. SMA/MA : MAN 2 Banjarnegara, lulus tahun 2019
- d. S-1 : UIN Saizu Purwokerto, masuk tahun 2019

2. Pendidikan non-formal

- a. TPQ Pondok Pesantren Roudlotussalam Banjarnegara

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII

Purwokerto, 18 April 2023



Muhamad Sholahudin Wais Qorni